

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN PONDOK PESANTREN WALI PEETU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI DESA
AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU
KABUPATEN TANJUNG
JABUNG TIMUR**

SKRIPSI



**SINDY OKTAPIANY
NIM. 201190267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN PONDOK PESANTREN WALI PEETU DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI DESA
AIR HITAM LAUT KECAMATAN SADU
KABUPATEN TANJUNG
JABUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S1)



**SINDY OKTAPIANY
NIM. 201190267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Lintas Jambi-Ma, Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan engoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Sindy Oktapiany
NIM : 201190267
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 2023
Mengetahui
Pembimbing I


Dis. Ali Musa Lubis, M. Ag
NIP. 196705101993021001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

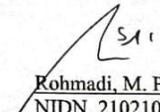
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan engoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Sindy Oktapiany
NIM : 201190267
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Tadris/Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi,2023
Mengetahui
Pembimbing II


Rohmadi, M. Pd
NIDN. 2102109601

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B-478/D.I/KP.01.208/2023

Skripsi dengan judul "Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur" yang diujikan oleh Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN STS Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juli 2023
Jam : 14.30-16.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah 1 Gedung Baru
Nama : Sindy Oktapiany
NIM : 201190267
Judul : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk pengambilan ijazah pada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

No	Nama	Tandatangan	Tanggal
1	Tabroni, M. Pd (Ketua Sidang)		10/7/23
2	J.M Eka Fitrianda, M. Pd. I (Sekretaris Sidang)		20/7-23
3	Drs. Ali Musa Lubis, M. Ag (Pembimbing I)		02/08/2023
4	Rohmadi, M.Pd (Pembimbing II)		02/08/2023
5	Drs. Sururuddin, M. Pd (Penguji I)		25/07/2023
6	Fransisko Chaniago, M. Pd (Penguji II)		26/7/2023

Jambi, Agustus 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undang yang berlaku.


Sindy Oktaptany
NIM 201190267

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'amin

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam karya tulis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah mendukung terselesainya karya tulis ini

Kepada ayahanda Yon Siregar dan ibunda Halimah tercinta yang telah berkorban lahir dan bathin dalam mendidik ananda, dan selalu memberikan do'a serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih telah menjadi orang tua yang hebat bagi saya

Terima kasih atas segala nasehat untuk saya.

Juga kepada saudara laki-laki saya Boy Sandy, kakak ipar Nurhusni dan juga keponakan-keponakan saya, terima kasih telah memberikan semangat, dorongan serta motivasi saya selama ini, dan teman-teman seperjuangan, peran kalian tidak kalah penting dalam drama tugas akhir saya.

Serta terima kasih kepada keluarga besar saya atas do'a dan dukungannya selama ini.

Dan semoga Allah memberikan berkah dan ridho-Nya kepada kita semua
Aaamiiin ya Robbal'amin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

MOTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”.

(QS. Luqman {3} : 18)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan-Nya, atas iradahnya sehingga skripsi dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi, baik moril maupun materil. Untuk itu, melalui kolom ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Prof. Dr. Risnita, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Najmul Hayat, M.Pd.I selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ibu Dr. Yusria, M.Ag selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si dan Dr. H. Salahudin, M.A., M.Si selaku Kaprodi dan Sekprodi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Drs. Ali Musa Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rohmadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk setia mendidik dan

membimbing kami dari semester I hingga menjadi sarjana, dan para karyawan dan staf yang berada di ruang lingkup Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

9. Bapak Kepala Madrasah dan Majelis Pembimbing Santri beserta para ustadz/ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Wali Peetu yang telah memberikan kemudahan kepada Penulis dalam memperoleh data di lapangan.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, dorongan dan juga motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan dan juga sahabat saya yang telah menemani setiap proses perjalanan, membantu, dan menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan dan amal semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aaamiin

Jambi, Selasa 10 Juni 2023
Penulis



Sindy Oktapiany
NIM. 201190267

ABSTRAK

Nama : Sindy Oktapiany
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Skripsi ini membahas tentang pondok pesantren wali Peetu yang berperan sebagai lembaga pendidikan Islam, dan menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembentukan akhlak terhadap santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan akhlak santri, serta apa saja kegiatan yang signifikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan dan berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran akhlak santri di pondok pesantren Wali Peetu sudah baik melalui arahan serta bimbingan yang dilakukan oleh para ustadz/ustadzah di ponpes serta kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren sehingga akhlak santri semakin hari semakin membaik. Pondok Pesantren Wali Peetu mempunyai beberapa faktor penghambat dan pendukung. Ada dua faktor penghambat yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Wali Peetu: 1) Faktor internal yaitu pelanggaran-pelanggaran santri, kemalasan para santri, 2) Faktor eksternal yaitu pengaruh-pengaruh lingkungan dari luar pondok pesantren. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah; sumber daya manusia yang mumpuni, yaitu para pembimbing (ustadz/ustadzah) yang sangat menguasai setiap materi yang akan disampaikan kepada para santri. Semangat kerja sama dari pihak pesantren, Serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Kata Kunci: Peran Pondok Pesantren, Pembentukan Akhlak, Santri

ABSTRACT

Name : Sindy Oktapiany
Study Program/Departement : Islamic Religious Education
Title : *The Role of the Wali Peetu Islamic Boarding School in the Formation of Santri Morals in Air Hitam Laut Village, Sadu District, East Tanjung Jabung Regency*

This thesis discusses the Wali Peetu Islamic Boarding School which acts as an Islamic educational institution, and carries out its function to carry out the moral formation of students. This study aims to determine the description of the morals of the students at the Wali Peetu Islamic Boarding School, what are the inhibiting and supporting factors in the formation of the morals of the students, and what are the significant activities carried out by the Wali Peetu Islamic boarding school in the formation of the morals of the students in Air Hitam Laut Village, Sadu District, East Tanjung Jabung Regency. This study uses a qualitative approach with field research and is descriptive in form. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the description of the morals of the students at the Wali Peetu Islamic boarding school is good through the directions and guidance carried out by the ustadz/ustadzah at the Islamic boarding school as well as the activities held by the Islamic boarding school so that the morals of the students are getting better day by day. Wali Peetu Islamic Boarding School has several inhibiting and supporting factors. There are two inhibiting factors faced by the Wali Peetu Islamic Boarding School: 1) Internal factors, namely the violations of the students, the laziness of the students, 2) External factors, namely environmental influences from outside the Islamic boarding school. As for the supporting factors are; Qualified human resources, namely mentors (ustadz/ustadzah) who really master every material that will be delivered to the students. The spirit of cooperation from the pesantren, as well as adequate facilities and infrastructure.

Keywords: *The Role of Islamic Boarding Schools, Formation of Morals, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka	7
1. Peran Pondok Pesantren.....	7
a. Pengertian Peran	7
b. Pengertian Pondok Pesantren.....	7
c. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren	9
d. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	10
2. Pembentukan Akhlak.....	11
a. Pengertian Pembentukan Akhlak.....	11
b. Pengertian Akhlak.....	12
c. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	13
d. Macam-macam Akhlak.....	13
e. Upaya Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren.....	15
f. Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak.....	17
g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak 18	
h. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	20
3. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri.....	21
B. Studi Relevan.....	22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B.	Setting dan Subjek Penelitian	27
1.	Setting Penelitian	27
2.	Subjek Penelitian	27
C.	Jenis dan Sumber Data.....	28
1.	Jenis Data.....	28
2.	Sumber Data	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.	Observasi	30
2.	Interview/Wawancara	30
3.	Dokumentasi	30
E.	Teknik Analisis Data.....	31
1.	Reduksi Data.....	31
2.	Penyajian Data	31
3.	Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.....	32
F.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	32
1.	Tringulasi Data	32
2.	Perpanjangan Keikutsertaan	32
3.	Ketekunan Pengamatan.....	32
G.	Jadwal Penelitian	33

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A.	Temuan Umum	34
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Peetu	34
a.	Periode Miftahul Huda (1981-1989).....	34
b.	Periode Berdirinya Pondok Pesantren Wali Peetu.....	35
2.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Peetu	36
3.	Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Peetu	37
4.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Peetu.....	37
5.	Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.....	37
6.	Kurikulum	40
7.	Program-program Pondok Pesantren Wali Peetu	42
8.	Tata Tertib Pondok Pesantren Wali Peetu	44
9.	Larangan Santri.....	45
10.	Sanksi-Sanksi.....	45
11.	Sarana dan Prasarana	45
B.	Temuan Khusus dan Pembahasan.....	46
1.	Gambaran Akhlak Santri Pondok Pesantren Wali Peetu	46
2.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Akhlak	47
3.	Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Daftar Nama Subjek Penelitian.....	30
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	35
Tabel 4.1. Daftar Tenaga Pengajaran.....	40
Tabel 4.2. Jumlah Santri Madrasah Aliyah.....	42
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR GAMBAR

@ Hak cipta milik UIN Sun Sutha Jambi	Gambar 4.1	39
---------------------------------------	------------------	----

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sun Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sun Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data	
Dokumentasi Penelitian	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan hidup seharusnya untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral yang membuat kita menjadi orang yang lebih baik. Manusia, sebagai puncak ciptaan, perlu berjuang untuk kesempurnaan moral agar tidak menjadi hewani atau bahkan lebih berbahaya daripada hewan (Abdul et al., 2020: 85). Moral seseorang adalah apa yang membedakan mereka dari orang lain.

Dilema moral seseorang menunjukkan tingkat kematangannya. Orang bisa seterang matahari, tapi belum bisa dianggap mulia jika suka melanggar kaidah agama atau pantangan pemerintah (Warasto, 2018: 66). Seseorang memerlukan pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan untuk dapat berperilaku baik. Alasannya adalah karena orang lebih suka mengadopsi nilai dan perilaku orang yang mereka sukai. Pembelajaran, latihan, dan pengamatan dari orang-orang di sekitarnya sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan meniru (Badawi, 2019: 208).

Proses pembinaan adalah suatu kegiatan dan rangkaian kegiatan dalam usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil. Proses pembentukan adalah salah satu pemeliharaan dan peningkatan. Lakukan serangkaian hal yang sudah Anda lakukan setiap hari, dan kemudian cari cara untuk membuatnya lebih baik (Rinjani, 2014: 105).

Islam adalah agama yang sempurna karena merupakan satu-satunya agama yang dirahmati oleh Allah SWT, dan kesempurnaannya diungkapkan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu” (QS. Al-Maidah: 3)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Ayat di atas menyatakan bahwa Allah SWT menetapkan agama yang mulia ini sebagai agama yang diberkahi dan penutup dari semua agama yang diwahyukan, kemudian menyempurnakannya sehingga tidak ada kekurangan dan cocok untuk seluruh umat manusia dari segala bangsa di zaman manapun hingga hari kiamat, untuk apapun yang dibutuhkan seorang hamba untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dan sabda Rasulullah SAW yang

Islam menekankan moralitas. Misi kerasulan utama Nabi Muhammad SAW adalah mengembangkan kebajikan yang mulia. Dia menyatakan dalam haditsnya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*”

(HR. Al-Baihaqi).

Kesempurnaan akhlak (akhlakul karimah) membutuhkan kemajuan akhlak, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits di atas. Selain kerabat, anak sangat penting. Akhlak muncul dari usaha yang tulus untuk mendidik dan melatih kemampuan spiritual seseorang. Jika kurikulum pembinaan akhlak dirancang dengan baik, maka pesantren melahirkan insan-insan yang berbudi luhur (Irawati, 2018: 1-2).

Penghidupan seorang muslim yang baik dapat meningkatkan akhlaknya dengan mengikuti Nabi Muhammad SAW. Akhlak yang baik membutuhkan ilmu, iman, kebaikan, dan takwa. Kehidupan yang diatur oleh agama mengharuskannya untuk menciptakan tindakan. Pengetahuan, agama, kasih sayang, dan kesalehan memungkinkan seseorang untuk berdoa, berpuasa, melakukan hal-hal yang baik, dan berkomunikasi secara sosial. Tanpa ilmu, iman, kasih sayang, dan takwa, seseorang melupakan Tuhan yang menciptakannya dan berperilaku yang melanggar akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bagaimana pembinaan agama meningkatkan moralitas (Mukhlis, 2021: 36)

Moralitas Islam sesuai dengan fitrah manusia. Jika orang menaati Al-Qur'an dan As-Sunnah, sumber etika Islam, mereka akan menemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepuasan sejati. Akhlak Islam menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sejalan dengan kodratnya. Pertumbuhan moral harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari (Hasbi, 2020: 1). Keluarga, teman sebaya, konvensi, adat istiadat, dan agama seseorang membentuk moralitas mereka. Institusi pendidikan membentuk moralitas. Pesantren dan Pesantren adalah satu.

Pesantren, khususnya di Indonesia, mengajarkan prinsip-prinsip agama dan moralitas. Pesantren dianggap sebagai komunitas atau kelompok ideal yang luar biasa, terutama dalam kehidupan moral atau perilaku, dan untuk mencari pendidikan, terutama ilmu agama Islam, dengan pengabdian yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pesantren mengajarkan moral keagamaan kepada santrinya melalui aturan dan norma yang harus dipatuhi oleh santri dan warga lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bertujuan untuk membentuk akhlak, melatih dan meningkatkan akhlak, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mendidik perilaku jujur dan bermoral, serta mempersiapkan santri untuk hidup sederhana (Jannah, 2022).

Pembangunan manusia mendapat manfaat dari pesantren. Pesantren meningkatkan ketakwaan, keimanan, akhlak, kekuatan ummat, dan pendidikan nasional. Pesantren juga bisa menjadi keluarga yang membentuk dan memimpin santri serta menjadi teladan bagi masyarakat untuk mewujudkan masyarakat (Wijaya, dkk. 2018: 12).

Pesantren memiliki integritas masyarakat yang besar dan menjadi contoh moral bagi masyarakat. Masyarakat menilai pesantren sebagai masyarakat yang sempurna, terutama akhlaknya. Pesantren memiliki tujuan yang signifikan di masyarakat, sehingga lebih diterima oleh semua kalangan (Neliwati, 2019: 33).

Pondok Pesantren merupakan sekolah agama yang sejak awal menekankan pertumbuhan akhlak. Pendidikan akhlak di pondok pesantren diintegrasikan ke dalam kehidupan santri. Hampir semua pesantren di nusantara menggunakan cara-cara tersebut (Fahham, 2020: 226).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Pesantren mendidik santri bagaimana menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana memahami dan menguasai materi pendidikan. Santri, atau penghuni pesantren, mempelajari cita-cita pesantren sejak awal. Pesantren mengajarkan cita-cita tersebut melalui pendidikan resmi dan kehidupan sehari-hari. Santri diajari untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan hidup sederhana dengan sedikit fasilitas pesantren. Santri mematuhi guru dan pemimpin atau pengasuh pesantren, kiai (Fahham, 2013: 30).

Setiap pesantren menekankan akhlak karena akhlak membedakan individu yang baik dengan yang buruk. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa akhlak manusia telah merosot sejak zaman para Nabi sebelumnya. Akhlak adalah semangat Islam; sebuah agama tanpa mereka adalah mati.

Hal ini sejalan dengan misi Pesantren Wali Peetu untuk membentuk akhlak santri sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren Wali Peetu bertujuan untuk membentuk lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mengikuti Nabi Muhammad SAW. Pesantren Wali Peetu mengajarkan keimanan, ibadah, kemandirian, akhlak mulia, kedisiplinan, budaya lokal, serta menghormati orang tua dan pendidik. Pesantren Wali Peetu juga berfungsi untuk memperbaiki anak-anak nakal.

Penelitian Pondok Pesantren Wali Peetu, Kec. Sadu, Kab. Tanjung Jabung Timur, khususnya siswa, peneliti menemukan bahwa meskipun sekolah telah menerapkan aturan dan tanggung jawab siswa untuk semua kegiatan, beberapa siswa masih melakukan perilaku menyimpang, seperti membolos. Peneliti juga mewawancarai pengurus pondok pesantren yaitu ustadz Bustamin yang menjelaskan bahwa masih ada santri yang berbicara kasar, berkelahi, membolos, dan melanggar aturan karena mereka adalah santri Wali Peetu di tingkat Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah mereka merupakan masa remaja, yang membutuhkan bimbingan dan rentan terhadap perilaku buruk.

Pesantren sangat menentukan moralitas remaja. Pertumbuhan moral remaja dimulai di dalam rumah tangga atau di sekolah. Kiai dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



ustadz/ustadzah menginspirasi, mengayomi, dan membimbing generasi muda yang mampu mengubah lingkungannya di pesantren. Agama membimbing semua orang, oleh karena itu perlu untuk mengajar anak-anak.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji upaya pondok pesantren Wali Peetu dalam mewujudkan prinsip-prinsip santri. Peneliti melakukan “Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Membentuk Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” dengan alasan tersebut.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada komponen-komponen Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santrivan di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Apa saja upaya dan kegiatan signifikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



c. Untuk mengetahui apa saja upaya dan kegiatan signifikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan peneliti adalah penelitian ini bisa memperkuat teori-teori yang terkait dengan Peran Pondok Pesantren dan pembinaan akhlak santri.

b. Secara Praktis

1) Lembaga Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pondok pesantren khususnya bagi lembaga (pendiri pondok pesantren, ketua yayasan, pengurus pondok pesantren dan santri) terkait dengan peran pondok pesantren dan pembinaan akhlak santri.

2) Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan peneliti untuk terus meningkatkan kemampuan dan wawasan. Serta dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhirnya sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

3) Pembaca

Manfaat yang didapatkan oleh pembaca dengan adanya penelitian ini adalah pembaca mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Selain itu, pembaca juga menjadi tahu berbagai informasi tentang pembentukan akhlak yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Peran Pondok Pesantren

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002: 243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Peran memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Jannah, 2022: 17).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pondok berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang berarti tempat tinggal para santri (Fitri & Syarifuddin, 2022: 44).

Menurut beberapa ahli, sebagaimana yang dikutip oleh Zamakhsyari antara lain: Jhons, menyatakan bahwa kata pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, sedangkan C.C. Berg berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Dhofier, 1983: 18).

Secara etimologis pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama (Furqan, 2015: 73-74).

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri (Zulhimmah, 2013: 167).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Dari berbagai pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat dimana para santri hidup dalam satu lingkungan pondok yang sama dengan kyai dan ustadz untuk mempelajari pembelajaran tentang agama Islam. Dari pengertian di atas peneliti juga mendapatkan pemahaman bahwa segala apa yang dilakukan, dikerjakan, dilihat, didengar dan dirasakan oleh santri dalam lingkungan pondok dinilai sebagai suatu pembelajaran, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru adalah suatu pembelajaran yang wajib diteladani atau diikuti oleh murid atau santrinya.

c. Tujuan Terbentuknya Pondok Pesantren

Tujuan dari adanya pondok pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
2. Tujuan umum, yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya (Zulhimma, 2013: 168-169)

Jadi tujuan pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama yang bertujuan untuk mambentuk manusia bertaqwa, maupun untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan, berijtihad membela kebenaran Islam, berakhlak mulia dapat bermanfaat dikehidupan sehari-hari sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian menyebarkan agama atau menegakkan Agama Islam dan kejayaan umat serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

d. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren memiliki unsur yang berbeda-beda. Ini tergantung pada tingkat besar-kecil dan program pendidikan yang dijalankan pondok pesantren. Pada pondok pesantren kecil, unsur-unsurnya hanya cukup dengan kiai, santri, asrama/pondok, kitab-kitab klasik (kuning), dan metode pengajaran, sedangkan untuk pondok pesantren yang besar, perlu ditambah lagi dengan unsur-unsur lain seperti para ustadz sebagai pembantu kiai dalam pengajaran, bangunan (gedung) sekolah atau madrasah, pengurus, manajemen, organisasi, tata tertib, dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan (Neliwati, 2019: 12).

Fitri dan Syarifuddin Ondeng (2022: 50) menjelaskan ada lima kriteria atau persyaratan pokok setidaknya agar suatu lembaga pendidikan dapat digolongkan sebagai pondok pesantren. Lima kriteria atau persyaratan pokok tersebut yaitu:

1) Pondok

Pondok sebagai asrama bagi para santri, berkumpul dan belajar dibawah bimbingan kyai. Kata pondok disusun dengan kata pesantren menjadi pondok pesantren yang merupakan bentuk lembaga pendidikan keislaman yang khas di Indonesia.

2) Masjid

Masjid merupakan unsur yang sangat penting dalam pesantren, karena di masjid inilah merupakan sentral pelaksanaan pendidikan dibawah asuhan kyai.

3) Pengajaran Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning yang diajarkan di pesantren pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu: Nahwu, Sharaf, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan cabang yang lain seperti taikh, balaghah, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4) Santri

Santri yaitu peserta didik yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik yang tinggal dipesantren maupun yang tidak menetap. Dalam bahasa lain ada santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pondok pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren biasanya mereka tidak menetap di dalam pesantren.

5) Kyai

Kyai, ulama, ustadz, merupakan julukan untuk seseorang yang dihormati karena keilmuan dan suri tauladannya.

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik, dan kyai adalah lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren, dapat dikatakan bahwa suatu lembaga pengajian yang berkembang dan memiliki kelima elemen tersebut dapat berubah statusnya menjadi pesantren.

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah usaha, ikhtiar, tindakan atau perbuatan yang dilakukan untuk membina dan membentuk akhlak terpuji santri berupa pemberian pengetahuan mengenai akhlak, menanamkan nilai-nilai akhlak serta membiasakan santri berakhlak yang baik kepada Allah, para kyai, ustadz, orang tua, sesama santri, dan sesama umat manusia.

Menurut Ghazali dikutip Nata (2015: 134-135) bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak perlu dibentuk, dibina, pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama manusia dan makhluk Tuhan. Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan

sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah dalam diri manusia. Apabila pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia (Anjarwati, 2019: 14).

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluq*. Kata *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut aspek terminologi, akhlak dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- 1) Ibnu Maskawaih (W. 1030 M), seorang pakar dibidang akhlak. Dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-'Araq* menyatakan: Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 2) Al-Ghazali (1059-1111 M) dikenal sebagai Hujjat al-Islam karena kepiawaiannya dalam membela Islam dari berbagai paham yang dianggap menyesatkan, pada *Ihya 'Ulum al-Din* menyatakan: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Abd al-Hamid dalam *Dairat al-Ma'arif*, secara simpel mengemukakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan dengan akhlak (Azmy, 2021: 2-3).

Dapat disimpulkan bahwa akhlak secara terminologi akhlak adalah tingka laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Secara terminologi juga dapat dikatakan sebagai pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.



c. Tujuan Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia. Tujuan tersebut sebagai pokok penting pendidikan Islam. Proses pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dari pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Nata, 2012: 155).

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan pembentukan akhlak adalah untuk mempersiapkan insan beriman dan shaleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran agama Islam.

d. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak yang terpuji (*al-Akhlaq al-Mahmudah*)

Akhlak yang terpuji adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol *ilahiyyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu'* (rendah hati), *husnudzhan* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, dan lain sebagainya.

Akhlak yang terpuji dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu taat lahir dan taat batin. Yang dimaksud dengan taat lahir ialah melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, seperti mengucapkan syahadatain, menegakkan shalat dan seterusnya seperti yang dikehendaki dalam rukun Islam. Selain itu termasuk pula di dalamnya perbuatan baik, baik terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tuhan, manusia dan/atau alam sekitar. Ringkasnya, taat lahir ialah segala sifat dan tingkah laku yang baik, yang terpuji, yang dikerjakan oleh anggota lahir manusiawi. Adapun taat batin ialah segala sifat terpuji, sifat yang baik, yang diperbuat oleh anggota batin (hati) (Azmy, 2021: 15).

2) Akhlak yang tercela (*al-Akhlaq al-Mazmumah*)

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut. Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah (Hasbi, 2020: 76).

Pada dasarnya sifat-sifat yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat batin. Maksiat lahir ialah segala sifat tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti, tangan, mulut, mata dan lain sebagainya. Sedangkan maksiat batin ialah segala sifat tercela yang diperbuat oleh anggota batin, yakni hati (Azmy, 2021: 5).

Wahidah (2008: 24-26) menjelaskan menurut obyek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah merupakan pengakuan terhadap kalimat tauhid *la ilaha illallah* yang menjadi dasar dari segala ajaran Islam bukan sekedar diyakini sebagai kunci segala sesuatu. tidak sekedar untuk diucapkan dengan lidah sebagai buah bibir belaka melainkan akan memiliki fungsi riil dan makna signifikan bagi yang mengaplikasikannya dalam kehidupan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia inilah kelihatannya yang paling mendapatkan porsi yang lebih besar dalam Al-Qur'an. Banyak sekali ayat-ayat yang menjadi dasar untuk mengatur kehidupan manusia mengenai bagaimana seharusnya ia bertindak dan bertingkah laku terhadap sesama manusia dan sebagainya. Petunjuk semacam ini adakalanya dalam bentuk perintah dan adakalanya dalam bentuk larangan. Hal-hal yang baik tentunya menjadi hal yang diperintahkan dan sebaliknya hal-hal yang buruk menjadi suatu hal yang dilarang.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.

e. Upaya Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren

Bagi pesantren minimal ada 7 metode yang biasa diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni:

- 1) Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*). Pendidikan sosial melalui pendidikan terpuji adalah dengan memberikan bimbingan yang berarti kepada santri. Pemberian keteladanan banyak ditekankan di pesantren. Uswah yang baik harus selalu diberikan kepada para santri dalam ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.
- 2) Latihan dan Pembiasaan. Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kiai dan ustadz. Pergaulan dengan sesama santri dan sejenisnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Mengambil Pelajaran (*ibrah*). *Ibrah* berarti berpikir dan merenung, dan salah satu cara memaknainya adalah dengan belajar dari pengalaman. Tujuan mendidik melalui *ibrah* adalah untuk membahagiakan manusia dengan membuat mereka berpikir tentang topik-topik keagamaan yang dapat menggerakkan, mendidik, atau meningkatkan perasaan keagamaan (Burhanuddin, 2001: 57).
- 4) Nasehat (*mauidzah*). *Mauidzah* berarti nasehat. *Mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur, yakni :
 - a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini terkait dengan santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal;
 - b) Motivasi dalam melakukan kebaikan;
 - c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Burhanuddin, 2001: 57-58).
- 5) Kedisiplinan. Kedisiplinan diakui secara luas sebagai sarana untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan terus berlanjut. Hukuman atau sanksi identik dengan pendekatan ini. Tujuannya adalah untuk menyadarkan santri bahwa apa yang mereka lakukan itu salah sehingga mereka tidak akan melakukannya lagi (Nawawi, 1993: 234).
- 6) Pujian dan Hukuman (*targhib wa tahzib*). Strategi ini menggabungkan dua metode yang saling berkaitan; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah komitmen yang disertai dengan pengaruh agar seseorang mendapat kesempatan untuk mencapai sesuatu

yang bermanfaat dan menghindari kejahatan. Tahzib adalah ancaman yang menimbulkan rasa takut untuk berbuat salah.

- 7) Mendidik melalui kemandirian. Kemandirian tingkah-laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan yang bersifat penting-monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada tulisan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian (Rahmawati, 2014: 158-159).
- f. Peran Guru dalam Pembentukan Akhlak

Guru memiliki peranan khusus yang signifikan, peran yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai:

 - a) Pembimbing: guru sebagai pembimbing siswa dalam hal membentuk akhlak dengan cara penyadar jiwa siswa, jika siswa melakukan kesalahan peran guru adalah membimbing siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi dan member tahu dampak yang terjadi jika melakukan kesalahan.
 - b) Pendidik: guru mendidik siswa dengan cara meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, seperti nilai-nilai akhlak dalam kehidupan, bersikap baik terhadap orang lain, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.
 - c) Teladan: guru sebagai teladan atau contoh bagi siswa, perilaku yang guru lakukan merupakan teladan, maka guru tidak boleh membiasakan siswa melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru akan mempengaruhi anak didik.
 - d) Pembiasaan: Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembiasaan itu dicontohkan oleh guru. Guru sebagai tokoh teladan dalam mencontohkan sikap teladannya, seperti membiasakan tertib mengucap salam, inti

pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

- e) Pengawas: guru juga berperan sebagai pengawas, mengawasi siswa yang berada diluar kelas maupun di dalam kelas. Jika siswa melakukan kesalahan maka guru seharusnya menegur dan menasehati, apabila kesalahan tersebut terulang kembali maka guru patut memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan siswa tersebut.
 - f) Pengajar: selain menjadi pembimbing, teladan dan pengawas, peran guru paling penting yaitu menjadi pengajar, guru melakukan transformasi ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama, guru dapat melakukan penanaman nilai akhlak dalam diri siswa dalam proses pembelajaran, dengan cara bertutur kata lembut, tidak memaki siswa, menghormati siswa, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas (Nurmalina, 2011: 29-30).
- Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan keteladanan guru, pembimbing, pembiasaan, pengawas, dan pengajar berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik sebagai penerus bangsa. Melalui proses yang kontinyu dan berkesinambungan.
- g. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak
 - 1) Faktor Pendukung
 - a) Kegiatan pembelajaran yang Agamis. Dalam kegiatan santri yang mana mengedepankan nilai-nilai akhlak dalam bergaul maupun bertingkah laku dalam keseharian santri, yang mana dalam prakteknya didukung oleh keteladanan pengasuh, ustad/ustadzah, sehingga selain di bangku madrasah, santri juga meniru langsung keteladanan tersebut dalam kesehariannya.
 - b) Fasilitas memadai. Fasilitas untuk menunjang kegiatan yang terkait dengan akhlak dalam kegiatan sehari-hari santri

menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dalam pengalamannya. Setiap kegiatan selalu mengedepankan nilai-nilai akhlak, terutama dalam beribadah berhubungan dengan Sang Pencipta dan makhluk lainnya, baik itu guru, teman, masyarakat, orang tua, maupun alam sekitar.

- c) Peraturan Pondok. Peraturan pondok untuk santri menjalankan afektifitas keseharian santri tentunya tidak terlepas dari peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan ini gunanya untuk mengontrol santri dalam bertingkah laku, maju mundurnya santri dalam bergaul, mengaji dan kegiatan santri dari waktu ke waktu.
 - d) Semangat Ustad/Ustadzah dan santri. Ustad/ustadzah dan santri semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan yang menjadi kewajibannya.
 - e) Lingkungan nyaman dan jauh dari keramaian. Suasana kondusif, nyaman, tentram, dan damai, karena terletak jauh dari pusat perkotaan dan jauh dari bising suara kendaraan, serta jauh dari pergaulan masyarakat.
- 2) Faktor Penghambat
- a) Pelanggaran santri. Dalam penerapan pendidikan akhlak, di suatu lembaga kepesantrenan, adalah tempat pendidikan yang mana dalam keseharian rutinitas santri selalu taat kepada peraturan, tidak semua taat, akan tetapi ada beberapa santri yang nakal, yang mana dalam kegiatannya selalu merepotkan pengurus, karna banyak melanggar, dan akhirnya mendapatkan takzir/hukuman, hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam menerapkan akhlak keseharian santri.
 - b) Pengaruh dari luar Pondok. Pengaruh dari luar adalah pengaruh dari teman yang bersekolah di madrasah YPP SGJ, namun tidak mukim di pondok, yang mana terlepas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dari peraturan pondok, kadangkala ada sebagian kecil, yang mengajak santri yang mukim, untuk diajak bermain di luar pondok pada waktu jam pelajaran, hal inilah yang menjadi sebagian kecil hambatan (Izzah & Hanif, 2018: 74-75).

h. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak yang baik dilandasi dengan ilmu, amal, dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh Agama, seperti shalat, puasa, berbuat baik sesama manusia, dan kalangan-kalangan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, amal, dan takwa seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah, sebab ia lupa pada Allah Swt yang telah menciptakannya.

Keadaan demikian menunjukkan perilaku adanya pembangunan iman untuk meningkatkan akhlak seseorang. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku manusia yaitu sikap seseorang memifestasikan dalam perbuatan
- 2) Insting dan naluri, yaitu secara bahasa berarti kemampuan berbuat pada satu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis
- 3) Pola dasar bawaan, yaitu manusia memiliki rasa ingin tahu, karena ia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu
- 4) Nafsu, yaitu keinginan hati yang kuat
- 5) Adat dan kebiasaan
- 6) Lingkungan, ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda.
- 7) Kehendak dan takdir, yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan dari dalam hati, bertautan dengan fikiran dan perasaan (Mukhlis, 2021:36-52).

Berdasarkan beberapa teori diatas, peneliti memfokuskan salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang yaitu dari faktor kebiasaan dan lingkungan. Lingkungan yang peneliti maksudkan adalah lingkungan yang berada di lingkup Pondok Pesantren Wali Peetu.

3. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak

Pondok pesantren berperan sebagai tempat dimana proses pembentukan akhlak itu berlangsung, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren, dengan harapan agar mampu mencetak generasi muda yang memiliki indikator iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurkolis & Fuady, 2021:8).

Dengan keberadaannya selama beberapa abad silam, pesantren dibangun dengan tujuan utama untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada masyarakat sekitar tempat didirikannya pesantren tersebut. Dalam perjalanan pengajarannya, hal yang paling utama ditekankan adalah bagaimana membentuk sikap Iman dan takwa pada peserta didiknya (santri), sebagai bekal awal dalam perjalanan pendidikan dan pemberian materi setelahnya, karena dari sikap Iman dan takwa, akan bisa lebih mudah membentuk sikap yang lainnya.

Lebih lanjut, Pesantren sangat disadari juga menjadi “basis” pembentukan akhlak dan moral anak bangsa yang Islami. Hal ini tidak bisa dipungkiri dari pola pembinaan pesantren yang kelihatannya “memaksakan” santrinya untuk taat pada peraturan pesantren, mulai dari bangun pada dini hari untuk tahajud, taat pada waktu shalat wajib, harus taat pada pembina, terlebih pada kyai, dilarangnya membawa alat komunikasi yang *up to date*, juga pemberian materi agama yang sistematis, semakin mendukung peran pesantren sebagai benteng pertahanan moral (Herningrum dkk, 2020: 5).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri yaitu dengan dibutuhkannya integrasi pembelajaran melalui teori dan praktik serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren membentuk manusia menjadi religious, karena dengan berada di pondok pesantren sehingga mampu melewati berbagai tuntutan zaman dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Karakter pondok pesantren yang demikian itu menjadikan pesantren dapat di pandang sebagai institusi yang efektif dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu pondok pesantren memiliki peran untuk memecahkan berbagai persoalan, khususnya krisis moral. Karena pendidikan di pondok pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Lesmana dkk, 2021: 3).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren dalam perannya terhadap pembentukan akhlak dapat diartikan bahwa, peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dijalankan oleh pondok pesantren dalam membina akhlak santri karena kedudukannya sebagai lembaga keagamaan yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada anggota santrinya serta masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yaitu menciptakan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim.

B. Studi Relevan

1. Nurkolis & Syafrizal Fuady (2021), dengan judul penelitian yang membahas tentang “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Srimulyo, Kecamatan Madang Suku II, Kabupaten Oku Timur*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan berbentuk deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada empat peran ponpes Fathul Ulum yaitu: 1) Sebagai fasilitator, 2) Sebagai mobilisator, 3) Sebagai pengembangan sumber daya manusia, dan 4) Sebagai kontrol dalam pergaulan remaja. Metode pembinaan akhlak mencakup metode pembiasaan, metode uswah, dan metode nasehat/ Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, para ustadz berkompeten, pengurus ponpes yang membantu dalam setiap kegiatan. Sementara faktor penghambat adalah penyalahgunaan media teknologi informasi oleh para remaja serta minimnya dan yang digunakan dalam setiap kegiatan keagamaan.

2. Sanusi (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran pondok pesantren Al-Muslimun NW: 1) Sebagai tempat pengemblengan santri, memproduksi Da’I, dan memproduksi guru sebagai pengajar, 2) Bentuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Muslimun NW adalah melalui nasehat, keteladanan, pengajian umum, pengajian khusus untuk santri, bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw setiap malam jum’at, membaca do’a setiap pagi jum’at (baca berzanji), kedisiplinan shalat secara berjama’ah, dan muhadarah sebagai bentuk pelatihan mental dalam berdakwah.
3. Ria Gumilang & Asep Nurcholis (2018), dengan judul penelitian membahas “*Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri*”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah 1). Dari 50 santri, 51% santri memiliki kejujuran yang sangat baik, 52% memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, 48% santri yang memperhatikan kebersihan dengan sangat baik, 18% kepedulian santri, 32% kemandirian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



santri, santri yang memiliki kemandirian dan kerja keras hanya 38%, kesopanan 40%, tanggung jawab 28%, dan kreativitas 62%. 2) Upaya pondok pesantren yaitu mengelola pembelajaran dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum. 3) Faktor penghambat dalam proses pendidikan karakter diantaranya adalah pola asuh orang tua di rumah dan pola pendidikan di pondok pesantren masih belum sinkron sehingga perlu penyamaan persepsi antara orang tua dan pengajar di pondok pesantren.

4. Jurnal, M. Hendra Firmansyah, dengan judul *“Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Akhlak*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris (*field research*) dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan tersebut dapat di simpulkan bahwa Prinsip pesantren adalah *Al Muhafadzah ‘Ala Al-Qodim Shalih, Wa Akhdzu bi Al-Jadid Al-Ashlah* yang artinya memegang teguh tradisi lama yang baik, dan senantiasa mengadopsi tradisi baru yang lebih baik. Adapun persoalan yang berkaitan dengan *civic values* dapat dibenahi melalui prinsip-prinsip pondok pesantren yang dapat melakukan perombakan yang amat sangat efektif, berdaya guna, serta mampu meningkatkan kualitas manusia. Meski perbaikan dalam pesantren harus terus melakukan perbaikan terutama dibidang manajemen, tata kelola bangunan, kurikulum pendidikan, dan bidang keahlian. Dengan demikian pesantren dapat memainkan peran sosial dalam memobilisasi masyarakat menuju masyarakat yang madani.
5. A. Muchaddam Fahham (2013), dengan judul membahas *“Pendidikan Karakter di Pesantren”*. Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pesantren merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pendidikan katakter secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam pesantren. Karena itu terbentuklah kultur khas pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan di luar pesantren. Nilai-nilai yang dikembangkan pesantren dalam membentuk karakter santrinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



meliputi lima nilai: yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh semangat agama, dan kebebasan.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal. Nurkolis & Syafrizal Fuady	Menjadikan pondok pesantren dan pembinaan akhlak sebagai objek penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian ingin mengetahui bagaimana peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri.
2	Sanusi	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak santri di pondok pesantren, sedangkan peneliti ingin mengetahui komponen-komponen pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri.
3	Ria Gumilang & Asep Nurcholis	Sama-sama ingin mengetahui tentang peranan pondok pesantren dalam pembentukan moral, karakter maupun akhlak	Penelitian ini membahas tentang gambaran dan karakter santri Al-Firda'us serta upaya pondok pesantren dalam pengelolaan pembelajaran dengan materi akhlak. Sedangkan peneliti ingin membahas tentang komponen-komponen pondok pesantren dalam upaya pembentukan akhlak santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		santri dengan melalui pendekatan kualitatif	
4	M. Hendra Firmansyah	Menjadikan pondok pesantren dan pembentukan akhlak sebagai objek penelitian	Jenis penelitian ini merupakan penelitian empiris (<i>field research</i>) dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif
5	Achmad Muchaddam Fahham	Menjadikan Pondok Pesantren sebagai objek penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan karakter di pesantren dan menjelaskan nilai-nilai pembentukan karakter santri dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter di pesantren. Sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan dan upaya pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan dan berbentuk deskriptif. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan studi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan tindakan yang dapat diamati, atau beberapa tradisi dalam ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang dilingkungan mereka sendiri dan berkomunikasi dengan orang-orang ini dalam bahasa mereka (Sofiyana dkk, 2020: 36-37).

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Rukajat, 2018: 4). Selanjutnya Creswell (2010: 167) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Peetu yang terletak di desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Murdiyanto, 2020: 52). Adapun yang menjadi subjek pada

penelitian ini adalah majelis pembimbing santri, pengurus dan tenaga pengajar pondok pesantren Wali Peetu, santri dan masyarakat sekitar.

Tabel 3.1 Daftar Nama Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Arwan, S.Ip	Laki-laki	Majelis Pembimbing Santri
2	Bustamin, S.E	Laki-laki	Pengurus Ponpes
3	Susi Kesi	Perempuan	Tenaga Pengajar
4	Aldo	Laki-laki	Santri
5	Wahyu	Laki-laki	Santri
6	Ahmad Fauzan	Laki-laki	Santri
7	Nur Husni	Perempuan	Masyarakat
8	Halimah	Perempuan	Masyarakat

Sumber. Dokumen Penelitian

Adapun teknik pengambilan sampel dan informan dalam penelitian ini menggunakan cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Garaika & Darmanah, 2019: 54). Data yang diperoleh dari sumber data yang mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi kondisi (Suryabrata, 1987: 93).

Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut (Suryabrata, 2008: 80).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkapkan bagaimana peran pondok pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Rahmadi, 2011: 60). Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber pada:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan (Nugrahani, 2014: 113). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap peran pondok pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri di desa Air Hitam Laut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2014: 113). Contoh data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil dan struktur organisasi pondok pesantren Wali Peetu desa Air Hitam Laut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021: 147).

Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengalaman secara langsung merupakan alat yang tepat untuk menguji suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti akan menanyakan kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan terhadap keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah instrument penelitian yang dilaksanakan dengan dialog secara langsung dengan sampel penelitian (Sofiyana, dkk, 2022: 180). Dalam wawancara ini, penulis menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal. Dalam wawancara ini ingin diperoleh data mengenai Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu intrumen penelitian. Dokumentasi mengumpulkan data-data yang terdapat dalam dokumen penelitian. Bentuk dari dokumen bisa berbagai macam, tergantung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

variabel yang digunakan. Seperti contohnya catatan, surat, rekaman, foto, jurnal, arsip dan lain-lain (Sofiyana, dkk, 2022: 185).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai profil dan struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

E Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan cara deduktif. Deduktif adalah suatu proses berfikir dengan mengemukakan permasalahan yang bersifat umum kemudian dibahas kepada permasalahan yang bersifat khusus. Analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis (Rijali, 2018: 91).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018: 94). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut. Dalam penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan juga bagan. Dari hasil penyajian data tersebutlah kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) bermakna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Murdiyanto, 2020: 83).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data, diantaranya:

1. Tringulasi Data

Teknik pengumpulan data tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hikmawati, 2020: 84).

2. Perpanjang keikutsertaan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data (Murdiyanto, 2020: 68).

3. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Abdussamad, 2021: 189). Hal ini diharapkan dapat mengurangi distorsi data yang timbul akibat peneliti terburu-buru dalam menilai suatu

persoalaan, ataupun kesalahan responden yang tidak benar dalam memberikan informasi.

C. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/2023															
		Jun		Jul	Agus		Okt	Des	Jan	Feb		Apr		Mei	Juli		Agust
		1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	4	2	4	3	
1	Observasi Lapangan	x															
2	Pengajuan Judul		x														
3	Pembuatan Proposal			x													
4	Pengajuan Dospem				x												
5	Bimbingan Proposal					x											
6	Seminar Proposal						x										
7	Perbaikan Hasil Seminar							x									
8	Pengajuan Riset									x							
9	Riset										x						
10	Pengelolaan Data											x					
11	Penyusunan Skripsi												x				
12	Bimbingan													x			
13	Sidang Munaqasah														x		
14	Perbaikan Hasil Sidang Munaqasah															x	
15	Penyerahan Skripsi																x

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Wali Peetu
 - a. Periode Miftahul Huda (1981-1989)

Di Jambi terdapat Desa Air Hitam Laut yang terletak di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pada tahun 1970-an, Desa Air Hitam Laut menjadi hotspot pembunuhan dan kejahatan kekerasan lainnya, serta sering menjadi sasaran perampokan dan pencurian.

H. M. Arsyad Sitte, tokoh masyarakat yang disegani dan Kepala Desa saat ini, bereaksi terhadap isu tersebut dengan menyalahkan ketidaktahuan dan lemahnya pemahaman masyarakat tentang agama. Sebenarnya cara berdakwah dan berdakwah relatif sedikit, terutama di daerah pesisir, dan walaupun ada, hanya seminggu sekali, terutama mimbar Jum'at, sehingga masyarakat hampir tidak bisa dimintai pertanggungjawaban. Sementara itu, sekolah-sekolah agama Islam untuk anak-anak terletak secara eksklusif di kantor kecamatan yang berjarak enam hingga tujuh jam perjalanan perahu. Untuk itu, beliau mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah yang secara kolektif dikenal dengan nama Miftahul Huda. Kelima bisnis tersebut tersebar di dua gedung. Ada tiga ruang kelas di mana siswa dapat berkonsentrasi pada pekerjaan mereka, satu di mana fakultas dapat melakukan tugas administrasi, dan satu lagi di mana siswa dapat makan siang. Tukiman, Saiman, Abdul Kadir, dan Helmi Abbas, serta instruktur dari belahan dunia lain. Madrasah Miftahul Huda secara resmi dibuka untuk siswa dan guru pada tanggal 15 Juli 1982.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Properti tempat Madrasah didirikan, serta gaji dan tunjangan para instruktur, semuanya ditanggung oleh pendiri. Program pendidikan nonformal Madrasah Miftahul Huda efektif hingga awal 1990-an, ketika ditutup (IKWP: 2010).

b. Periode Berdirinya Pondok Pesantren Wali Peetu

H. M. As'ad Arsyad, Hamsyah HT, Muhammad Armada Arsyad, Budianto Bd, dan Tamsir DP adalah segelintir anak laki-laki setempat yang dikirim ke pesantren di Jawa setelah menamatkan pendidikan menengah. H. M. Arsyad Sitte memilih untuk menjadikan Madrasah yang didirikannya menjadi Pesantren untuk menghormati para santri yang semuanya pernah bersekolah di Pesantren Wali Songo Ngabar di Ponorogo, Jawa Timur. Dengan menggunakan tabungannya sendiri, ia mampu membeli sebidang tanah seluas tujuh hektar dan membangun dua unit tempat tinggal di sana.

Pada tanggal 1 Juni 1989, Departemen Agama mengawasi penggabungan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah menjadi satu pesantren bernama Pesantren Wali Peetu.

Wali Peetu berarti "tujuh" dalam bahasa Bugis, Jawa, dan Batak, menurut nama sekolah tersebut. Sebagai nama bagi seorang muslim, Wali berarti "dekat dengan Allah" atau "kekasih" dalam bahasa Arab. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Q.S. Al-Kahfi (18):22, kalimat Wali Peetu berhubungan dengan Ashabul Kahfi, yaitu tujuh Wali, atau tujuh cinta Allah.

وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَاتَّامْنَهُمْ كَلْبُهُمْ

Artinya: “.... dan (yang lain lagi) mengatakan: (jumlah mereka) tujuh orang yang kedelapan adalah anjingnya.....”
(Q.S Al-Kahfi (18) : 12)

Seorang pemuda dari Ashabul Kahfi dicirikan oleh keimanannya yang tak tergoyahkan kepada Tuhan, sikap sederhana, kerendahan

hati, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan, apakah itu panas yang ekstrim, hujan deras, atau kobaran api. Beberapa orang mungkin secara keliru percaya bahwa dengan menghormati dua dari Sembilan Wali yang membawa Islam ke Jawa (Wali Songo) dengan nama Wali Peetu, kita tidak menghormati mereka.

Setiap struktur Pesantren Wali Peetu—yang menampung ruang kelas, asrama untuk kedua jenis kelamin, dan fasilitas lainnya—tersebar di tujuh area berbeda dan memiliki tujuh jendela. Kepala Pondok Pesantren Wali Peetu saat ini adalah putra pertama pendiri, K.H.M As'ad Arsyad, M.Ag., yang dalam perannya didukung oleh beberapa pengurus yang sebagian besar adalah putra-putri pendiri. - hukum (IKWP: 2010).

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Peetu

a. Visi

Menjadikan santri berakhlakul karimah, berakhlak mulia, yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Peningkatan dan tersedianya sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- 2) Peningkatan hasil pembelajaran
- 3) Peningkatan kreatifitas dalam karya ilmiah dan pengembangan keterampilan baik di bidang agama maupun umum
- 4) Peningkatan kemampuan santri dalam kegiatan Muatan Pondok
- 5) Peningkatan dalam disiplin semua warga Pondok
- 6) Peningkatan dalam kreatifitas kegiatan keagamaan
- 7) Peningkatan dalam kepedulian sosial masyarakat dalam konteks Ukhuwah Islamiyah (Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Peetu: 2023).

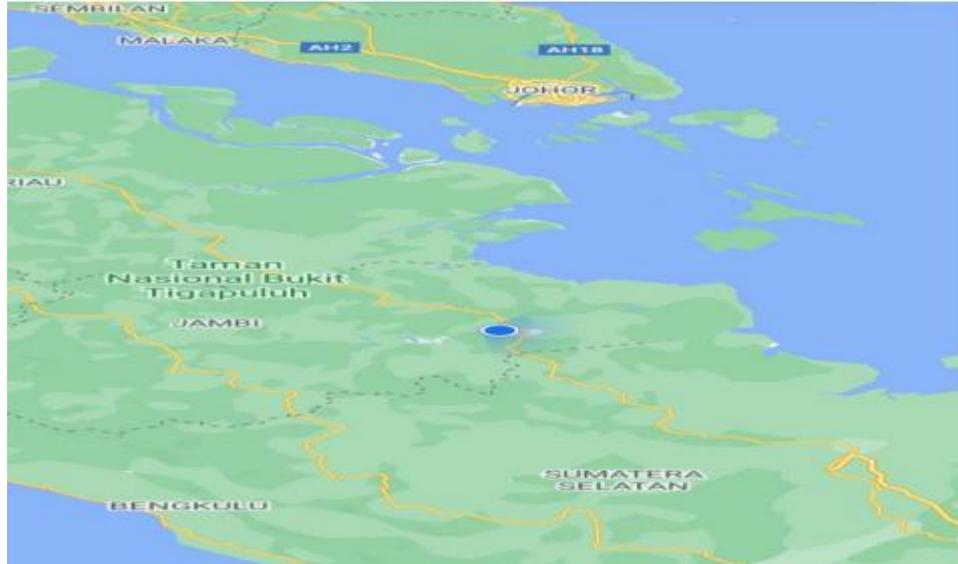
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

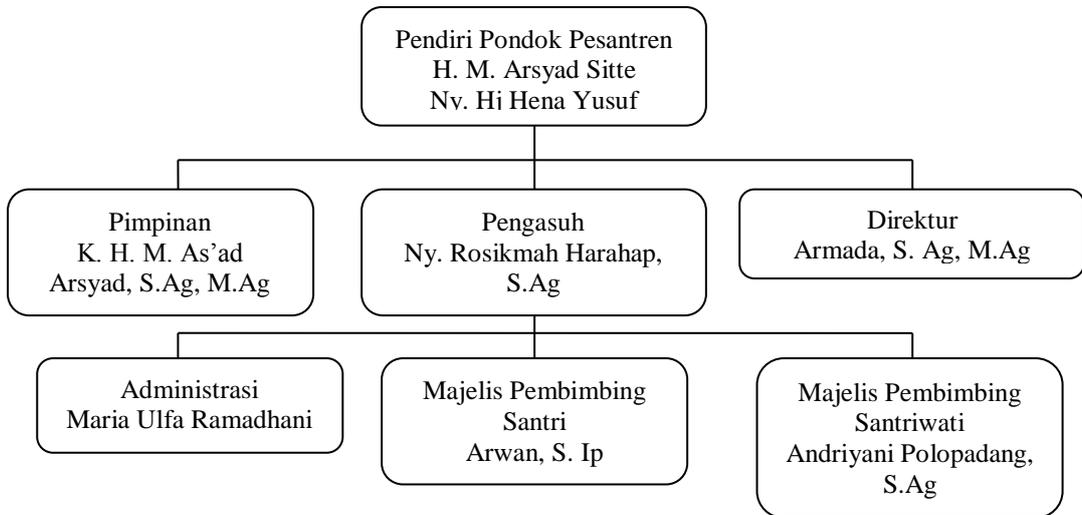
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Peetu



Gambar 4.1. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Peetu

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Peetu



5. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

a. Pimpinan Pondok Pesantren Wali Peetu

Nama : K. H. M. As'ad Arsyad, S. Ag, M. Ag
 Tempat/Tgl. Lahir : Air Hitam Laut, 17 November 1968
 Pangkat/Golongan : -
 Pendidikan Terakhir : S2

b. Keadaan Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajaran Pondok Pesantren Wali Peetu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajaran

No	Nama	Mata Pelajaran yang diajarkan	Status
1	Armada, S.Ag. A.Md	Bahasa Inggris Psikologi	Kepala MA
2	Andriyani, S.Pd.I	Bahasa Inggris Tenses Tarbiyah Muthala'ah	Honorar/ Sertifikasi
3	Abu Thalib, S.Sos.I	Sosiologi SKI	PNS
4	Kholidinabiha	Muthola'ah Mustholahul Hadits	Honorar/ Sertifikasi
5	Helmi Abbas	Bahasa Arab Nahwu Shorof Fiqih Ushul Fiqh	Honorar/ Sertifikasi
7	Arwan. S.Ip	Hukum Tata Negara	Honorar
9	Nur Qomariah. S.E	Matematika Bahasa Indonesia	Honorar
10	Nur Hasanah. S.H	Matematika Akuntansi Ekonomi	Honorar
11	Rahmatang. S.E	Faraidh Tajwid Al-Qur'an Hadits	Honorar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

12	Bustamin, S.E	IPS	Honorar
13	Fatimah	Imla' Khat	Honorar
14	Maria Ulva	Bahasa Arab Nahwu Shorof	Honorar
15	Amelia	Tarikh Islam Insyah	Honorar
16	Susi Kesi	Hadist Tafsir	Honorar
17	Andi Nur Jannah	Mahfudzot Al-Qur'an Hadits	Honorar
18	Andri Saputra	Fiqh	Honorar
19	Herdiansyah	Al-Qur'an Hadits	Honorar
20	Kaharuddin	Khat	Honorar
21	Khoiriyah Ayu Rizky	Hadist Tajwid	Honorar
22	Sri Sapariah	Fiqh Hadist	Honorar
23	Andi Fitriani	Tarikh Islam	Honorar
24	Devi	Mahfudzot	Honorar
25	Putri	Al-Qur'an Hadits	Honorar
26	Yadil Yamin	Shorof	Honorar
27	Ambo' Upe'	Bahasa Inggris	Honorar

Dokumentasi: Pondok Pesantren Wali Peetu

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pendidikan guru di Pondok Pesantren Wali Peetu sebagai berikut:

- 1) Guru yang berpendidikan S1 sebanyak 7 orang dan pendidikan S2 1 orang
 - 2) Guru Kementerian Agama (Kemenag)/Sertifikasi sebanyak 3 orang, dan guru honorer (GTT) sebanyak 20 orang. Dan guru PNS sebanyak satu orang.
- c. Data Santri Pondok Pesantren Wali Peetu

Tabel 4.2. Jumlah Santri Madrasah Aliyah

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Santri (Kelas X s/d XII)	
	Jml Santri	Jml Rombel	Jml Santri	Jml Rombel	Jml Santri	Jml Rombel	Jml Santri	Jml Rombel
2020/2021	11	2	10	2	9	2	30	6
2021/2022	17	2	11	2	10	2	38	6
2022/2023	13	2	12	2	12	2	37	6

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren

6. Kurikulum

Pesantren Wali Peetu mengikuti kurikulum yang didasarkan pada model Pondok Modern, yang telah berhasil diterapkan di pesantren lain dan mencakup semua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Keseluruhan paket kebutuhan pendidikan dan pelatihan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang menguasai setiap aspek kehidupan santri. Dengan kata lain, semua yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami anak berfungsi sebagai bahan pengajaran dalam kapasitas tertentu.

Kurikulum Pondok Pesantren Wali Peetu dibagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut:

- a. Intra-Kurikuler
 - 1) Mata Pelajaran Agama
 - a) Bahasa Arab
 - b) Imla' (mendikte)
 - c) Tamrin al-Luqah (latihan bahasa)
 - d) Insya' (mengarang)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- e) Muthala'ah
 - f) SKI
 - g) Nahwu
 - h) Sharaf
 - i) Khat Araby (kaligrafi Islam)
 - j) Al-Qur'an Hadits
 - k) Tajwid
 - l) Tafsir
 - m) Hadits
 - n) Musthalah al-Hadits
 - o) Fiqih
 - p) Ushul Fiqih
 - q) Faraidh
 - r) Tauhid
 - s) Tarikh Islam
 - t) Mahfudzot
- 2) Mata Pelajaran Umum
- a) Bahasa Inggris
 - b) Bahasa Indonesia
 - c) Matematika
 - d) Akuntansi
 - e) Ekonomi
 - f) Psikologi
 - g) Sosiologi
 - h) IPS
 - i) Hukum Tata Negara
- b. Ko-Kurikuler
- Dilaksanakan diluar jam sekolah di bawah bimbingan ustad-ustadzah dan kakak pengurus, antara lain:
- 1) Ibadah Amaliyah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dzikir, wirid, dan do'a.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) Ekstensif Learning, seperti pembinaan dan pengembangan 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) yang diterapkan dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, pengkajian kitab-kitab klasik, latihan dan lomba pidato dalam 3 bahasa, cerdas cermat, penghafalan kosa kata 3 bahasa, dan diskusi.
 - 3) Praktek dan Bimbingan, seperti praktek adab dan sopan santun/etika, prakter mengajar, praktek dakwah kemasyarakatan, praktek shalat dan mengurus jenazah (Dokumentasi Pondok Pesantren Wali Peetu, 2023).
7. Program-Program Pondok Pesantren Wali Peetu
- a. Sholat berjama'ah
Shalat berjama'ah merupakan salah satu aktivitas wajib di Pondok Pesantren. Tidak boleh ada satupun santri yang bermalasan dalam mengerjakan shalat berjama'ah. Ketika azan berkumandang para santri diwajibkan untuk mendatangi masjid dan bersiap untuk melaksanakan shalat berjama'ah
 - b. Bimbingan membaca Al-Qur'an
Bimbingan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap habis ashar untuk para santri baru dan santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an
 - c. Kajian Kitab Kuning
Salah satu kegiatan khas santri Pondok Pesantren pada umumnya adalah pengajian kitab kuning. Kajian ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk lebih menguasai ilmu tentang Agama Islam.
 - d. Mujahadah
Mujahadah adalah semacam zikir bersama yang dilakukan oleh para santri. Kegiatan Mujahadah ini dilakukan oleh para santri seminggu sekali secara berjama'ah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

e. Marhabanah

Marhabanah adalah kegiatan memn baca shalawat Nabi dan teks maulid Nabi dalam bentuk syair atau prosa karya ulama terdahulu. Misalnya seperti Diba', Berzanji, Burdah, Shimtud Duror, dan lainnya. Adapun kegiatan marhabanah rutin yang dilakukan para santri Pondok Pesantren Wali Peetu yaitu berzanji dan bershalawat bersama-sama setiap sore senin dan sore kamis.

f. Khitobah

Khitobah atau ceramah dilakukan secara bergiliran oleh para santri dengan menggunakan tiga bahasa (bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia) yang dilakukan dua kali seminggu, setiap hari kamis dan malam jumat dengan bahasa yang bergiliran setiap minggunya, hal ini bertujuan untuk melatih kecakapan santri dalam berbicara di depan umum. Dalam kegiatan ceramah ini bisa menggunakan tema apa saja.

g. Muhadasah

Kegiatan muhadasah ini merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh para santri dua kali seminggu setiap subuh Selasa dan subuh Jum'at dengan menggunakan dua bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) secara bergiliran. Hal ini bertujuan untuk melatih penggunaan bahasa oleh para santri dalam kegiatan sehari-hari. Pondok Pesantren Wali Peetu menerapkan untuk menggunakan dua bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam kehidupan sehari-hari santri di Pondok Pesantren.

h. Penghafalan Mufrodat

Penghafalam mufrodat ini merupakan kegiatan penghafalan kosa kata dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris yang dilakukan oleh para santri setiap habis shalat dzuhur. Hal ini dilakukan untuk menambah kosa kata bahasa para santri agar mereka mudah dalam menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

i. Geraksi

Geraksi merupakan singkatan dari Gerakan Aksi Bersih yang dilakukan tiga kali seminggu pada hari Selasa, Jum'at dan Minggu oleh para santri dengan aktivitas membersihkan seluruh lingkungan Pondok Pesantren, hal tersebut dilakukan agar kebersihan di lingkungan tersebut tetap terjaga.

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Wali Peetu

a. Kewajiban Santri

- 1) Wajib menjalankan segala hukum syara'
- 2) Wajib menjaga nama baik almamater Pondok Pesantren Wali Peetu
- 3) Wajib mendirikan shalat lima waktu secara berjama'ah
- 4) Wajib mengikuti pengajian Al-Qur'an dan mengikuti materi khusus muatan Pondok
- 5) Wajib mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) baik program Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Kurikulum Muatan Pondok dengan tingkat kehadiran minimal 75%, apabila kurang, tidak diperkenankan untuk mengikuti Ujian Semester dan Ujian Pondok
- 6) Wajib memakai pakaian muslim yang menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam
- 7) Wajib menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren
- 8) Wajib memelihara dan menjaga barang-barang milik santri dan milik Pondok Pesantren
- 9) Wajib mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren
- 10) Wajib mematuhi segala peraturan yang diterapkan
- 11) Wajib tidak boleh keluar dari lingkungan Pondok Pesantren kecuali telah mendapat izin (menggunakan kartu izin) dari pengasuh atau petugas yang ditunjuk.

9. Larangan Santri

- a. Dilarang keras bagi santri melakukan tindakan yang tidak sopan seperti; Melawan guru, berbicara kasar, dan tindakan tidak sopan lainnya
- b. Dilarang keras bagi santri berkelahi, menonton tontonan yang dilarang syari'at Agama baik di dalam maupun diluar Pondok.
- c. Dilarang bagi santri menggunakan atau mengkonsumsi; Rokok, narkoba, miras, membawa senjata tajam yang dapat mengancam jiwa seseorang
- d. Dilarang bagi santri menggunakan HP, Televisi, CD, atau alat elektronik lainnya yang bisa memberikan pengaruh negatif.

10. Sanksi-sanksi

- a. Diberikan teguran secara lisan atau tindakan
- b. Panggilan kepada orang tua (perjanjian tertulis)
- c. Dikeluarkan dari Pondok Pesantren (Dokumentasi PPWP: 2023).

11. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Wali Peetu

Table 4.3. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Buruk	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	-	2	-
2	Ruang Pimpinan	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
4	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
5	Masjid	1	1	-	-	-	-
6	Wc	4	2	2	-	-	-
7	UKS	-	-	-	-	-	-
8	Tempat Olahraga	2	2	-	-	-	-
9	Dapur Umum	1	-	1	-	1	-
10	Gudang	-	-	-	-	-	-

Dokumentasi: Pondok Pesantren Wali Peetu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Akhlak Santri Pondok Pesantren Wali Peetu

Peneliti menunjukkan bahwa secara keseluruhan santri di Pesantren Wali Peetu memiliki akhlak yang tinggi; namun, selalu ada individu yang menyerah pada tekanan teman sebaya dan pengaruh lainnya. Hal ini dibuktikan dengan sikap santri yang santun, yaitu menundukkan kepala ketika berbicara dengan orang yang lebih tua darinya dan membungkukkan sebagian badannya ketika berjalan di depan orang lain, seperti senior, pengurus, ustadz/ustadzah, dan kepada orang lain. Mereka juga sangat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, dan mereka mengikuti semua aturan dan tata tertib yang telah diberlakukan, kecuali sebagian kecil santri yang terkadang lengah dalam mengikuti kegiatan tersebut dan melanggar peraturan. (Tercatat, 1 Maret 2023)

Menurut Dewan Pembina Santri yang peneliti wawancarai, “akhlak para santri di Pondok Pesantren Wali Peetu pada umumnya masih dalam batas normal dan termasuk dalam akhlak yang baik.” Mereka mengambil bagian dalam semua aktivitas saat ini dan mengikuti semua norma yang relevan secara keseluruhan, tetapi beberapa dari mereka tetap dipengaruhi oleh lingkungannya, yang mungkin memiliki efek negatif. Adab juga sesuai untuk ustadz/ustadzah, sesepuh, dan teman perantaranya. Untuk mengingatkan para maba baru bahwa “kemungkinan masih ada penyesuaian etika dan tata krama yang perlu arahan dan bimbingan” (Wawancara, 02 Maret 2023).

Menurut Dewan Pembina Santri, santri di Pondok Pesantren Wali Peetu berakhlak baik karena masih dalam batas-batas akhlak yang baik, rutin mengikuti segala kegiatan yang ada, dan mentaati segala peraturan yang telah diterapkan. Namun, masih ada sebagian siswa yang sesekali terpengaruh oleh lingkungan sekitar sehingga lalai dalam hal tersebut, dan selalu menjunjung tinggi standar lingkungan sekitar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sejalan dengan temuan tersebut, wawancara dengan seorang ustadz di pondok pesantren mengungkapkan sebagai berikut: “Akhlik para santri di pondok pesantren Wali Peetu semakin terlihat, seperti yang kita lihat disini para santri dibekali dengan akhlak yang baik, dimana mereka dibimbing dan selalu diarahkan untuk menjalankan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang baik, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang lain yang lebih tua, akhlak kepada teman perantara, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada masyarakat. Siswa di sini menjadi lebih baik dan lebih baik setiap hari” (Wawancara, 03 Maret 2023).

Menurut Ustadz pengasuh Pondok Pesantren Wali Peetu, akhlak para santri sesuai dengan ajaran yang mereka terima dari ustadz/ustadzah disana, dan mereka mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung oleh seorang warga sekitar dengan mengatakan, “Akhlik santri Pondok Pesantren Wali Peetu cukup baik, hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dan adab dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, ketika berjalan di depan orang lain. orang mereka menunduk dan menundukkan kepala ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka” (Wawancara, 05 Maret 2023).

Beberapa santri di Pondok Pesantren Wali Peetu tetap melakukan su'ul adab (perilaku buruk), misalnya tidak aktif mengikuti kegiatan Pesantren atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan; namun pihak pesantren memberikan teguran kepada para santri tersebut dan jika perilaku tersebut terus berlanjut maka santri tersebut segera dikeluarkan.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Akhlak

Pembentukan nilai-nilai moral di pondok pesantren Wali Peetu dipengaruhi oleh beberapa elemen yang dapat memfasilitasi atau menghambat pengembangannya. Pembentukan akhlak di lingkungan pondok pesantren Wali Peetu dipengaruhi oleh beberapa variabel penghambat dan pendukung. Aspek-aspek tersebut meliputi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- a. Suatu hal yang menimbulkan tantangan atau hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu ustadz yang menjabat sebagai pengurus pondok pesantren Wali Peetu, terungkap bahwa terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di lembaga tersebut. Ustadz mengidentifikasi dua faktor penghambat utama, yang pertama adalah faktor internal yang bersumber dari dalam diri masing-masing santri. Siswa tertentu dapat menunjukkan kurangnya motivasi dalam terlibat aktif dalam sesi bimbingan dan kegiatan lain yang bertujuan untuk mendorong perkembangan moral, sehingga menyebabkan berbagai pelanggaran. Selanjutnya, faktor eksternal, khususnya pengaruh eksternal yang menyusup ke lingkungan pesantren akibat interaksinya yang erat dengan masyarakat, seperti dampak pergaulan sosial dan gadget teknologi, terkadang menyebabkan santri merasa nyaman dan ragu untuk kembali ke pesantren. (Wawancara, 03 Maret 2023).

Pesantren Wali Peetu menemui beberapa unsur penghambat dalam pengembangan nilai-nilai santri. Variabel penghambat tertentu berpotensi menghambat efektivitas kegiatan pembinaan akhlak di pondok pesantren Wali Peetu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan saran kepada siswa yang menekankan pentingnya terlibat dalam kegiatan pembentukan moral, karena hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai moral mereka.

- b. Faktor yang memberikan dukungan atau bukti

Mengenai aspek-aspek yang berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai moral di kalangan santri di pondok pesantren Wali Peetu, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia yang kompeten, yaitu para pembimbing (ustadz/ustadzah) yang memiliki penguasaan materi pelajaran yang komprehensif untuk disampaikan kepada anak didik.

Pengawas mampu terlibat dalam diskusi menyeluruh atas konten yang berasal dari kitab-kitab kuning dan klasik.

- 2) Ustadz dan ustadzah menunjukkan semangat dan kerjasama dalam penanaman nilai-nilai moral santri.
- 3) Adanya upaya kerjasama antara ustadz/ustadzah dan pengurus senior yang bertanggung jawab untuk mendukung ustadz/ustadzah dalam mengawasi kegiatan sehari-hari para santri yang tinggal di asrama.
- 4) Pembatasan yang diterapkan oleh pesantren untuk meningkatkan efektivitas rutinitas sehari-hari siswa.
- 5) Kajian ini mengkaji sarana dan prasarana yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan di dalam Pondok Pesantren, dengan fokus khusus pada peranannya dalam membentuk pembinaan akhlak santri. Data untuk investigasi ini dikumpulkan melalui observasi pada tanggal 5 Maret 2023.

Berdasarkan variabel-variabel pendukung tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya karakteristik tersebut akan meningkatkan kemanjuran inisiatif pembinaan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Wali Peetu.

3. Upaya dan Kegiatan Signifikan yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri
 - a. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri

Pengembangan nilai-nilai moral mensyaratkan pembentukan kualitas yang melekat di dalam jiwa manusia, sedemikian rupa sehingga terwujud secara naluriah dan tanpa perlu kontemplasi yang disengaja atau dorongan eksternal.

Pesantren Wali Peetu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dengan memberikan informasi tentang adab, yang meliputi perilaku yang tepat, komunikasi yang sopan, pakaian yang benar, dan saling menghormati. Pesantren Wali Peetu mengutamakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penanaman akhlak di kalangan santrinya, dengan pembinaan akhlak menjadi faktor kunci dalam menilai kemajuan akademik santri. Dalam hal perilaku moral siswa masih belum memuaskan, maka telah ditetapkan bahwa siswa tersebut akan dikenai tugas yang melarang kehadirannya di kelas (Observasi, 02 Maret 2023).

Pengamatan ini selanjutnya didukung oleh temuan wawancara yang dilakukan dengan anggota Majelis Pembimbing Santri. Menurut salah seorang narasumber, pondok pesantren Wali Peetu menggunakan banyak strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada santrinya. Strategi-strategi ini meliputi pemberian teladan positif dalam hal perilaku, etiket, komunikasi, dan pakaian. Selain menawarkan bimbingan, pengawasan, dan perhatian kepada siswa dalam rutinitas sehari-hari mereka, pendidik juga memainkan peran penting dalam mendisiplinkan anak-anak, memberikan pelajaran agama, dan memberikan penekanan pada perkembangan moral (Wawancara, 04 Maret 2023).

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan seorang ustadzah yang bertugas sebagai pengajar di Pesantren, disiplin santri dipertahankan melalui berbagai langkah utama, termasuk penerapan sanksi untuk keterlambatan, ketidakhadiran sholat berjamaah di masjid, dan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Tujuan lembaga pendidikan adalah memberikan ilmu agama dan adab kepada para siswanya (Wawancara, 04 Maret 2023).

Adapun metode yang digunakan yaitu:

- a. Metode *Uswah* (Teladan)

Pendekatan utama yang digunakan di Pondok Pesantren Wali Peetu adalah metode *uswah*. Pendekatan ini berkaitan dengan disposisi murid dan interaksi sosial mereka dalam lingkungan mereka. Ustadz dan ustadzah berperan penting dalam membimbing para santri dan berperan sebagai figur

teladan, menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai etika positif seperti kerendahan hati, komunikasi yang efektif, menghormati ustadz/ustadzah, sesepuh, dan sesepuh, serta menumbuhkan budaya gotong royong. hormat di antara teman sebaya.

- b. Metode bahasa yang digunakan dalam penelitian ini bercirikan pendekatan yang lembut.

Pengajaran menggunakan pendekatan berbicara yang baik dapat secara efektif berkontribusi pada penanaman perkembangan moral siswa. Jika anak didik mampu berkomunikasi dengan halus, hal itu menandakan bahwa mereka memiliki nilai moral yang terpuji, yaitu kemampuan untuk menahan amarah dan menahan diri untuk tidak menggunakan bahasa yang kasar dalam situasi apapun.

- c. Metode pembiasaan moral adalah teknik yang bertujuan untuk menumbuhkan kebajikan moral dan perilaku etis melalui latihan dan penguatan yang berulang-ulang. Pendekatan ini melibatkan secara sistematis memaparkan individu pada dilema moral dan membimbing mereka untuk membuat keputusan yang masuk akal secara moral.

Teknik pembiasaan moral adalah pendekatan yang sangat manjur untuk menumbuhkan perkembangan moral siswa, karena memungkinkan mereka menginternalisasi perilaku moral dan terlibat di dalamnya secara sukarela, tanpa paksaan eksternal. Contoh norma budaya dalam konteks ini antara lain praktik adat saling sapa, menunjukkan rasa hormat dengan menundukkan kepala saat berbicara dengan orang yang lebih tua, membungkuk saat berpapasan di depan orang lain, dan mengucapkan salam saat pertama kali bertemu. Selain itu, berjabat tangan juga merupakan kebiasaan saat bertemu dengan orang yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bergelar ustadz atau ustadzah, maupun saat bertemu dengan orang yang lebih tua.

- d. Metode Mau'izhah, juga dikenal sebagai Metode Nasihat, adalah teknik yang digunakan dalam banyak konteks untuk memberikan bimbingan atau nasihat.

Teknik Mau'izhah, juga dikenal sebagai metode nasihat, digunakan oleh pesantren untuk menumbuhkan perkembangan moral siswa melalui pemberian nasihat yang diilhami oleh prinsip-prinsip Islam.

- e. Metode pemantauan mengacu pada pendekatan atau teknik yang digunakan untuk mengamati dan melacak fenomena atau proses tertentu.

Pendekatan pengawasan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu melibatkan pengawasan kegiatan santri dan pemantauan perkembangan intelektual dan moral mereka. Hal ini termasuk memastikan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam rencana program, kegiatan, dan peraturan yang telah ditetapkan.

- f. Topik metode reward and punishment merupakan pokok bahasan yang diminati dan dipelajari dalam beberapa disiplin ilmu. Bidang penelitian ini mengeksplorasi penggunaan insentif dan konsekuensi sebagai sarana untuk mempengaruhi perilaku dan mempromosikan hasil yang diinginkan.

Metode hukuman merupakan salah satu strategi yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan akhlak santri. Pendekatan ini diterapkan ketika siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan, seperti tidak menghadiri shalat berjamaah di masjid. Konsekuensinya, pesantren melakukan tindakan disipliner, termasuk tugas-tugas seperti berdiri di lapangan dan membersihkan lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pesantren. Praktek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dan menumbuhkan rasa disiplin yang lebih besar.

g. Metode menghafal.

Teknik hafalan adalah pendekatan pedagogis yang secara konsisten digunakan di pesantren dalam konteks sejarah dan kontemporer. Pendekatan pendidikan yang diterapkan di Pesantren Wali Peetu melibatkan pemanfaatan teknik menghafal untuk meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan ilmiah siswa (Observasi, 02 Maret 2023).

Sejalan dengan temuan wawancara peneliti dengan seorang santri, sesuai penuturan santri, pesantren berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pemberian ilmu agama dan ilmu adab kepada santrinya (Wawancara, 4 Maret 2023).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai moral di kalangan santrinya. Strategi-strategi tersebut meliputi menanamkan ilmu agama dan tata krama, memberikan bimbingan dan mencontohkan akhlak yang baik, memberikan nasihat, mengawasi kegiatan sehari-hari, dan menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan siswa. Murid dididik dan didisiplinkan melalui penerapan penghargaan atau hukuman sebagai tanggapan atas kesalahan atau pelanggaran yang mereka lakukan.

b. Kegiatan-Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Wali Peetu

Pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu difasilitasi oleh kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah dan pengurus senior yang bertugas sebagai pengasuh, memberikan dukungan dalam penyelenggaraan acara berbasis asrama. Kegiatan bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membaca Al-Qur'an mengacu pada kegiatan salat Ashar yang dirancang khusus untuk mahasiswa baru dan mereka yang membutuhkan bantuan dalam membaca Al-Qur'an secara akurat. Mujahadah adalah latihan berjamaah mingguan di mana semua murid berpartisipasi. Kegiatan khitobah dilakukan setiap dua minggu sekali dengan tujuan untuk menumbuhkan keterampilan berbicara di depan umum dan pengembangan moral siswa. Selama kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mempersiapkan dan menyampaikan presentasi berdasarkan materi kuliah, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan mengartikulasikan ide secara efektif. Selain itu, siswa dilatih untuk membaca dan menginterpretasikan agenda dengan benar, yang selanjutnya menyempurnakan keterampilan organisasi dan presentasi mereka. Marhabanah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap Selasa dan Kamis sore, dimana siswa berkumpul untuk melakukan pengajian berjamaah. Selain itu, pengajian kitab kuning merupakan ikhtiar pendidikan yang dilakukan santri setelah shalat subuh dan magrib, dengan tujuan untuk menambah ilmu dan pemahaman. Praktek Muhasadah melibatkan latihan percakapan dua kali seminggu, menggunakan bahasa Arab dan Inggris, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan pesantren. Selain itu, pesantren menerapkan inisiatif kebersihan yang dikenal dengan gerakan aksi bersih, yang terjadi tiga kali seminggu, untuk menjaga lingkungan yang bersih dan estetis (Observasi, 03 Maret 2023).

Sejalan dengan temuan wawancara peneliti dengan Dewan Pertimbangan Santri, disebutkan bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu menggunakan berbagai metode untuk penanaman nilai-nilai moral santri. Metode tersebut antara lain memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab kuning, melakukan mujahadah (perjuangan spiritual), berpartisipasi dalam marhabanah (nyanyian keagamaan), menyampaikan khitobah (dakwah), melakukan muhasadah (dialog), dan berpartisipasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam jasasi (gerakan aksi bersih). Selain itu, sekolah menerapkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa (Wawancara, 02 Maret 2023).

Terkait dengan tingkat keterlibatan santri dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu, diperoleh pemahaman melalui wawancara yang dilakukan dengan ustadz yang menjabat sebagai pengurus di pondok pesantren tersebut. Menurut penuturan ustadz, dapat disimpulkan bahwa para santri menunjukkan tingkat keterlibatan yang menonjol dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut (Wawancara, 4 Maret 2023).

Dalam wawancara yang dilakukan pada 4 Maret 2023, seorang Ustadzah yang mengajar di pesantren mengungkapkan bahwa para santri pada umumnya menunjukkan kepatuhan, penerimaan, dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Namun, dia mengakui bahwa kemalasan sesekali dapat menyebabkan beberapa siswa mengabaikan keterlibatan mereka dalam kegiatan ini.

Siswa diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan. Setiap santri wajib mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren. Jika terjadi pelanggaran, maka pihak Pesantren Wali Peetu akan memberikan sanksi yang setimpal atas pelanggaran tersebut (Observasi, 04 Maret 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa mahasiswa secara konsisten menunjukkan keaktifan dalam acara yang diselenggarakan, karena keikutsertaan mereka bersifat wajib. Namun, tidak dapat dihindari bahwa kemalasan akan terwujud, meskipun dengan akibat yang sesuai.

c. Gambaran Perilaku Santri Setelah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Wali Peetu

Mengenai perilaku pasca kegiatan santri yang mengikuti kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Peetu, terlihat bahwa untuk mengubah tingkah laku dan sikap santri membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun, melalui implementasi kegiatan yang dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pesantren secara tekun, transformasi bertahap dan positif dapat diamati. Pernyataan ini didapat dari wawancara yang dilakukan dengan seorang ustadz yang menjabat sebagai anggota Majelis Pertimbangan Santri. Ustadz mengungkapkan bahwa proses transformasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku dan sikap individu, membutuhkan perkembangan yang bertahap. Namun ustadz menegaskan bahwa melalui berbagai ikhtiar dan prakarsa yang dilakukan oleh pesantren, besar kemungkinan perubahan positif secara bertahap akan terwujud seiring berjalannya waktu (Wawancara, 2 Maret 2023).

Menurut wawancara yang dilakukan pada 4 Maret 2023, ustadz penanggung jawab pondok pesantren Wali Peetu mengungkapkan kepuasannya atas pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika santri dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara dengan seorang guru dari pondok pesantren, disebutkan bahwa partisipasi santri dalam berbagai kegiatan mengarah pada pengembangan disiplin. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu mereka untuk shalat berjamaah di masjid, serta pemahaman mereka akan pentingnya perilaku beretika dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara, 03 Maret 2023).

Berdasarkan uraian beberapa ustadz dan ustadzah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa setelah santri mengikuti kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa secara bertahap mengalami proses transformatif, di mana perilaku mereka secara progresif bergeser ke arah lintasan yang lebih positif dari waktu ke waktu. Penanaman kedisiplinan dalam shalat sangat ditekankan, seiring dengan keaktifan dalam segala kegiatan dan acara selama seseorang berada di Pesantren.

Pesantren Wali Peetu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai moral santri. Pesantren sangat berperan dalam membina pemahaman santri terhadap ajaran Islam dan ilmu adab melalui kegiatan keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain itu, lembaga-lembaga ini mengerahkan upaya bersama untuk menumbuhkan karakter moral siswa, sehingga memfasilitasi perbaikan moral terus menerus dari waktu ke waktu. Menurut pengamatan yang dilakukan pada 4 Maret 2023,

Sesuai dengan catatan yang diberikan oleh para santri, wacana ini berkaitan dengan perilaku etis para santri setelah keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di lingkungan Pesantren.

Menurut sumber WHY, dikatakan bahwa ada peningkatan yang nyata dalam nilai-nilai moral dan transformasi pribadi yang signifikan setelah mendaftar di pesantren dan mengikuti studi dalam kerangka kurikulumnya (Wawancara, 04 Maret 2023).

Sehubungan dengan cerita AL, khususnya: “Melalui keterlibatan saya dalam kegiatan di Pesantren, saya memiliki pemahaman yang tinggi tentang pentingnya perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kadang-kadang ada penyimpangan dalam penerapannya, saya secara bertahap menginternalisasi prinsip-prinsip ini, yang pada akhirnya mengubahnya menjadi kebiasaan yang mendarah daging dari waktu ke waktu” (Wawancara, 04 Maret 2023).

Berdasarkan bukti-bukti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Wali Peetu telah memberikan kontribusi yang efektif dalam peningkatan nilai moral santri. Hal ini dicontohkan melalui penuturan beberapa santri yang telah mengalami transformasi perilaku, secara tidak sengaja membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari karena kepatuhan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan di pesantren. Selain itu, pengamatan terhadap interaksi antara ustadz/ustadzah dan santrinya sehari-hari telah menjadi katalis bagi penanaman perilaku positif dan prinsip-prinsip etika dalam diri santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak

Pesantren Wali Peetu berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral santri, sebagai lembaga yang berdedikasi untuk tujuan pembinaan akhlak. Pengembangan nilai-nilai moral difasilitasi melalui praktik keagamaan yang dilakukan di lingkungan pesantren. Semua siswa berpartisipasi dalam latihan ini. Dalam ikhtiar khusus ini, tujuannya adalah untuk memberikan bimbingan kepada anak didik agar memudahkan dalam mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar. Berbagai langkah telah ditempuh untuk membudayakan kedisiplinan siswa (Observasi, 02 Maret 2023).

Sejalan dengan temuan wawancara peneliti dengan Dewan Pertimbangan Santri, disebutkan bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu memenuhi fungsi sebagai wadah yang memfasilitasi dan melaksanakan pembinaan akhlak. Hal tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pesantren, antara lain pembinaan membaca Al-Qur'an, mujahadah, khitobah, marhabanah, pengajian kitab kuning, dan gerakan aksi bersih. Selain itu, sekolah memberlakukan peraturan tertentu untuk menanamkan disiplin di kalangan siswa. (Wawancara, 2 Maret 2023).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Majelis Pembina Santri, dijelaskan melalui wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Wali Peetu bahwa lembaga berusaha untuk berperan sebagai fasilitator bagi santri dan warga Desa Air Hitam Laut. yang bercita-cita untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang Agama Islam. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pesantren di lingkungan masyarakat setempat (Wawancara, 4 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu berfungsi sebagai platform dan enabler bagi santri, dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, dengan tujuan membina individu yang menunjukkan tanda-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tanda keimanan, ketaqwaan. , kepatuhan pada praktik keagamaan, memiliki sifat-sifat baik, dan menunjukkan kedewasaan jasmani dan rohani. Selain itu, lembaga ini juga berupaya menanamkan kepada mahasiswanya kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Wali Peetu menerapkan langkah-langkah penjaminan mutu kognitif yang meliputi pencapaian kelancaran membaca Al-Qur'an dan kecakapan membaca kitab kuning. Perlu penguasaan yang menyeluruh terhadap semua buku yang sedang diteliti. Selain itu, patut dicatat bahwa Pesantren Wali Peetu memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan kapasitas santrinya untuk berkontribusi secara bermakna bagi masyarakat (Observasi, 03 Maret 2023).

Menurut keterangan seorang guru, Pondok Pesantren Wali Peetu telah menerapkan metode pembelajaran yang mengutamakan kualitas dan keunggulan pendidikan. Hal ini dicapai dengan menempatkan fokus yang lebih besar pada studi ilmu-ilmu sosial, termasuk mata pelajaran seperti fiqh (yurisprudensi Islam), Yasin (satu bab dari Al-Qur'an), Al-Qur'an (kitab suci Islam), Tahlil (bacaan). doa), dan penanganan yang tepat dari individu yang meninggal. Setiap santri yang menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren wajib memiliki akhlak yang terpuji. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Maret 2023, diketahui bahwa akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemajuan akademik siswa pada setiap jenjang pendidikannya.

Akhlak diutamakan sebagai kriteria utama penilaian hasil evaluasi akhir santri di Pondok Pesantren Wali Peetu. Adanya nilai-nilai moral yang kuat merupakan faktor yang signifikan dalam menilai kesesuaian siswa untuk melanjutkan ke jenjang akademik berikutnya. Sementara seorang siswa dapat menunjukkan kompetensi akademik, karakter moral mereka juga dipertimbangkan. Jika perilaku moral siswa dianggap tidak

memuaskan, mereka dapat dipertahankan di kelasnya saat ini atau dianggap tidak berhasil secara akademis (Observasi, 04 Maret 2023).

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan seorang guru di Pondok Pesantren Wali Peetu, dikuatkan dengan wawancara dengan seorang warga yang menyatakan bahwa Pesantren Wali Peetu sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai moral. . Penegasan ini didukung oleh kontras yang mencolok dalam sikap dan perilaku santri sebelum dan sesudah mereka masuk ke Pesantren. Pesantren juga memberikan informasi berharga kepada santrinya yang dapat diterapkan di masyarakat. (Wawancara dilakukan pada 5 Maret 2023)

Mengenai kesaksian beberapa santri tentang peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam penanaman nilai-nilai moral, salah satu santri, AF, mengungkapkan pandangan sebagai berikut: AF, seorang santri yang terdaftar di Pondok Pesantren Wali Peetu, menyampaikan bahwa lembaga berfungsi sebagai rumah pengganti bagi siswa. Dalam lingkungan ini, orang-orang terpandang seperti kiai, ustadz, dan ustadzah berperan sebagai figur orang tua. Para siswa ditanamkan dengan prinsip-prinsip menunjukkan rasa hormat yang terus-menerus terhadap instruktur mereka, serta senior mereka. Selanjutnya, mereka didorong untuk menunjukkan sikap hormat kepada yang lebih tua, menumbuhkan kemandirian, saling menghormati, menjalin komunikasi terbuka, dan saling membantu (Wawancara, 04 Maret 2023).

Sejalan dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan santri lain, individu tersebut menyatakan bahwa di dalam Pesantren, mereka menerima pengajaran tentang ilmu agama serta prinsip-prinsip adab. Hal itu meliputi penanaman budi pekerti, praktik budi pekerti, penggunaan bahasa yang tepat, dan pembinaan hubungan yang harmonis dengan sesama mahasiswa (Wawancara, 4 Maret 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pesantren sangat berperan dalam membentuk pembinaan akhlak santri. Selain memberikan pendidikan akademik, lembaga ini juga menekankan penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contoh penting dari hal ini diamati dalam praktik siswa menundukkan kepala ketika menyapa orang lain, yang berfungsi sebagai perwujudan dari komitmen mereka untuk menjaga perilaku yang baik. Fokus observasi yang dilakukan pada 4 Maret 2023 ini adalah pada perilaku ustadz/ustadzah dan mereka yang lebih tua dari mereka, serta cara-cara mereka menunjukkan kebaikan terhadap sesama teman sekelas.

Tujuan utama yang mendasari Pondok Pesantren meliputi penanaman moral, pembinaan semangat, pelestarian nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, penyediaan pendidikan tentang perilaku jujur dan etis, dan persiapan siswa untuk cara hidup yang sederhana. Santri di pondok pesantren menunjukkan asal dan motivasi yang beragam, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka untuk menginternalisasi prinsip-prinsip agama Islam, sehingga berdampak pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Pesantren sering menjadi tempat perlindungan bagi siswa yang orang tuanya tidak dapat secara efektif mengatasi masalah perilaku anak-anak mereka. Konsekuensinya, para santri ini dapat menimbulkan tantangan bagi pesantren, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan komunitas pesantren. Pengawas dan pengasuh di Pondok Pesantren Wali Peetu telah menerapkan peraturan untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman yang ditetapkan di antara para siswa. Namun demikian, terlihat bahwa sebagian santri masih kurang disiplin, yang dibuktikan dengan keterlambatan mereka dalam menghadiri shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan terjadwal lainnya, serta pelanggaran terhadap tata tertib tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, pihak pesantren melakukan tindakan disipliner terhadap santri yang kurang disiplin, antara lain melakukan aktivitas fisik seperti lari cepat keliling lapangan, mengambil posisi di depan asrama, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan tugas membersihkan halaman di dalam pondok pesantren. lingkungan sekolah (Observasi, 05 Maret 2023).

Menurut seorang guru di Pesantren Wali Peetu, pendekatan pendidikan yang diterapkan di pesantren memiliki beberapa keunggulan. Salah satu aspeknya adalah pemantauan dan bimbingan berkelanjutan yang diberikan oleh pengasuh terkait dengan perkembangan intelektual dan kepribadian siswa (Wawancara, 03 Maret 2023).

Pesantren Wali Peetu memiliki peran penting dalam membentuk pembinaan akhlak para santrinya. Melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan, Pesantren meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama. Pesantren juga menawarkan siswa dan alumninya dengan pendidikan agama yang memiliki nilai praktis dalam masyarakat. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara efektif berkomunikasi dan menggunakan informasi keagamaan yang mereka peroleh di pesantren saat terlibat dengan masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu sudah cukup baik, walaupun masih ditemui beberapa santri yang masih *su'ul adab* (berperilaku buruk) seperti lalai dalam mengikuti aktifitas Pondok Pesantren, melanggar aturan yang ada, namun pihak pesantren memberikan peringatan kepada santri tersebut, jika masih melakukan hal yang sama berkali-kali, maka pihak pesantren akan langsung mengeluarkan santri tersebut.
2. Dalam proses upaya pembentukan akhlak santri, Pondok Pesantren Wali Peetu mempunyai beberapa faktor penghambat dan pendukung. Ada dua faktor penghambat yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Wali Peetu 1) Faktor internal yaitu pelanggaran-pelanggaran santri, kemalasan para santri, 2) Faktor eksternal yaitu pengaruh-pengaruh lingkungan dari luar pondok pesantren. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya adalah; sumber daya manusia yang mumpuni, yaitu para pembimbing (ustadz/ustadzah) yang sangat menguasai setiap materi yang akan disampaikan kepada para santri. Semangat kerja sama dari pihak pesantren, Serta sarana dan prasarana yang cukup memadai.
3. Upaya dan kegiatan-kegiatan signifikan yang dilakukan oleh pondok pesantren Wali Peetu dalam peranannya sebagai tempat yang menyediakan dan melakukan pembentukan akhlak ialah dengan melakukan upaya-upaya dalam pembentukan akhlak seperti menanamkan ilmu keagamaan dan ilmu adab, memberikan contoh tauladan yang baik, mengawasi dan memberikan nasehat, serta memberikan ganjaran dan hukuman atas apa yang diperbuat oleh para santri. Pondok pesantren Wali Peetu sangat menekankan kepada para santrinya dalam hal penanaman akhlak, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren, seperti kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an, mujahadah, khitobah, marhabanah, kajian kitab kuning dan gerakan aksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bersih, serta beberapa peraturan yang diterapkan dalam melatih kedisiplinan para santri”

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Wali Peetu, ada beberapa saran baik yang dapat peneliti sampaikan untuk pihak pesantren secara umum dan Pondok Pesantren Wali Peetu khususnya bagi semua santri, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren hendaknya untuk terus meningkatkan potensi yang telah dicapai sebagai bentuk kesungguhan Pondok Pesantren Wali Peetu dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya yaitu mencetak dan menghasilkan generasi muslim yang berkualitas, kreatif, cakap, berdaya saing tinggi yang tidak hanya dalam hal dunia tetapi juga di masa depan untuk akhirat, dan memiliki iman dan ketaqwaan yang baik kepada Allah SWT. Dan terus mengembangkan seluruh potensi yang saat ini sedang dikembangkan dalam diri santri. Dengan kata lain, lahirnya generasi ilmuwan muslim yang berakhlak (Insan Kamil) yang tetap memegang teguh firman Allah SWT.
2. Bagi Santri hendaknya untuk terus mendukung segala kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Wali Peetu sebagai upaya dalam pembentukan akhlak santri sehingga bisa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut santri bisa memiliki akhlak yang baik dan melaksanakan amal ma'ruf nahi mungkar. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan seluruh pembaca yang berkesempatan untuk membaca penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta ridho-Nya kepada setiap niat bagi kita Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rivaldi dkk. (2020). *Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka*. Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti. Volume 1, Nomor 1, Februari.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anjarwati, A. *Peran Pondok Pesantren Api Nailulmuna dalam Pembentukan Akhlak Santri*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Azmy, Asmail. (2021). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: K-Media.
- Badawi. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Pembentukam Akhlak Mulia di Sekolah*. Website. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.
- Burhanuddin, T. (2001). *Akhlak Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1983). *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fahham, A. Muchaddam. (2013). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Aspirasi Vol.4, No. 1, Juni.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Fitri, R, dan Syarifuddin Ondeng. (2022). *Pesantren di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Al Urwatul Wutsqa: Volume 2, No, 1, Juni.
- Hermansyah, M. Hendra. (2021). *Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentukan Karakter*. Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam. Vol. 1, No. 1, Desember.
- Furqon, Al. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. Padang: UNP Press.
- Garaika, dan Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung: Pustaka at-tirmidzi.
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Herningrum, Indah, dkk. (2020). *Peran Pesantren Sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Islamika. Vol. 20, No. 02, Desember.
- HikmaWati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Irawati, Eva. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari*. IAIN METRO.
- Izzah, H, dan Hanip. (2018). *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Kesejahteraan Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah*. Vol. IX. No. 1.
- Jannah, Ridhatul. (2022). *Peran Ustadz dan Pengurus dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Mubtadi'ien Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Lesmana, Firyal Rafidah, dkk. (2021). *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jurnal Syntax Vol. 2, No. 7, Juli.
- Mukhlis, Abdul. (2021). *Beberapa Aspek yang Mempengaruhi Akhlak Manusia*. Jurnal Studi Islam. Vol. 16, No. 1, April.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran".
- Nata, A. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nurkolis, dan Syafrizal Fuady. (2021). *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Akhlak Remaja*. Idaaratul 'Ulum. Volume 3, No. 1, Juni.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- Nurmalina. (2011). *Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma'arif*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati. (2014). *Metode-metode Pembinaan Akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri IV*. Al-Izzah. Vol. 9, No, 1, Juli.
- Ria, Gumilang, dan Asep Nurcolis. (2018). *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal COMM-EDU, Volume 1, Nomor 3, September.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah Vol. 17. No. 33 Januari.
- Rikajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rinjani, Dini dkk. (2014). *Model Pembinaan Akhlak Mulia dalam Menjaga dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung*. TARBAWY. Vol. 1, Nomor 2.
- Sanusi. (2019). *Peran Pondok Pesantren Al-Muslimun NW dalam Upaya Pembentukan Akhlak Santri Desa Suka Makmur Kecamatan Serung Lombok Barat Tahun 2019-2020*. UIN Mataram.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiyana, Marinda Sari dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Suryabrata, S. (1987). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Warasto, Hestu Nugroho. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi. Vol 2. No. 1, Juni.
- Wahidah, Fatira. (2008). *Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Shautut Tarbiyah Ed. 21. Th. XIV, September.
- Wijaya, Muhammad Andi, dkk. (2018). *Upaya Musyrif Pondok Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Muslim*. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- Zulhimma. (2013). *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Observasi

1. Mengamati lingkungan pondok pesantren Wali Peetu
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan santri di Pondok Pesantren Wali Peetu
3. Mengamati permasalahan yang terjadi pada santri dan juga lingkungan Pondok Pesantren Wali Peetu
4. Mengamati dan berinteraksi dengan para santri untuk mengetahui bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu
5. Mengamati peran pondok pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri
6. Mengamati dan berinteraksi dengan ustad/ustazah pondok pesantren Wali Peetu untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri
7. Mengamati sarana dan prasarana Pondok Pesantren Wali Peetu

Pedoman Wawancara

- A. Wawancara kepada ustad/ustazah Pondok Pesantren Wali Peetu
 1. Kapan Pondok Pesantren Wali Peetu ini didirikan?
 2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu?
 3. Bagaimana upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri?
 4. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam proses pembentukan akhlak santri?
 5. Bagaimana peran pondok pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri?
 6. Apakah santri selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren?
 7. Bagaimana perilaku/akhlak santri setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Wali Peetu?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

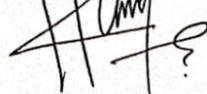
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

8. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan santri memiliki akhlak yang lebih baik dari sebelumnya?
 9. Dalam upaya pembentukan akhlak santri, apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh ustad/ustazah dalam pembentukan akhlak santri?
- B. Wawancara bersama masyarakat
1. Bagaimana gambaran akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Peetu?
 2. Bagaimana pendapat anda mengenai peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri?
- C. Daftar wawancara dengan santri Pondok Pesantren Wali Peetu
1. Sudah berapa lama anda di Pondok Pesantren Wali Peetu?
 2. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Wali Peetu?
 3. Apa yang anda dapatkan setelah anda mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Wali Peetu?
 4. Apa yang anda ketahui tentang Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam pembentukan akhlak santri?
 5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak santri?

Dokumentasi

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Wali Peetu
2. Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Wali Peetu
3. Dokumentasi letak geografis Pondok Pesantren Wali Peetu
4. Dokumentasi struktur organisasi Pondok Pesantren Wali Peetu
5. Dokumentasi data santri Pondok Pesantren Wali Peetu

Jambi, Januari, 2023
Validator



Heri Darmawansah, M. Pd

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Plang Pondok Pesantren Wali Peetu



Gedung Sekolah Pondok Pesantren Wali Peetu



Asrama Santri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Majid Jami'at Taqwa Desa Air Hitam Laut



Apel Pagi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kegiatan Muhadasah



Kegiatan Muhadarah



Kegiatan Mujahadah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Majelis Pembimbing Santri



Pengasuh Pondok Pesantren Wali Peetu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



Ustadazah Pondok Pesantren Wali Peetu



Santri Pondok Pesantren Wali Peetu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Santri Pondok Pesantren Wali Peetu



Santri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab/ Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI DENGAN
DOSEN PEMBIMBING I

Dosen Pembimbing : Drs. Ali Musa Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam
Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam laut,
Kecamatan Sadu, kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Hari/Tgl	Saran / Perbaikan	Tanda Tangan
1	Kamis 24/11/2022	1. LBM, permasalahannya lebih di jelaskan lagi 2. Penambahan rumusan masalah 3. Penambahan Kajian Teori	<i>Ali</i>
2	Senin 28/11/2022	Kajian Teori mengenai Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak masih belum pas	<i>Ali</i>
3	Selasa 06/12/2022	ACC Proposal	<i>Ali</i>
4	Senin 30/01/2023	1. Penambahan LBM mengenai Peran Pondok Pesantren 2. Penambahan kajian teori: pengertian peran, upaya pembentukan akhlak di Pondok Pesantren, peran guru dalam pembentukan akhlak, dan faktor yang mempengaruhi akhlak	<i>Ali</i>
5	Jum'at 10/02/2023	ACC	<i>Ali</i>
6	Selasa 06/06/23	1. Ruritusan Masalah 2. Penambahan Kajian Teori 3. Perbaikan bab IV	<i>Ali</i>
7	Kamis 08/06/23	ACC	<i>Ali</i>

Mengetahui
Pembimbing I

Ali
Drs. Ali Musa Lubis, M. Ag
NIP. 196705101993021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



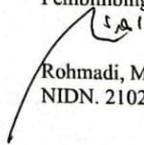
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365
Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI DENGAN
DOSEN PEMBIMBING 2**

Dosen Pembimbing : Rohmadi, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren Wali Peetu dalam Pembentukan Akhlak Santri di Desa Air Hitam laut, Kecamatan Sadu, kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Hari Tgl	Saran / Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin 26/09/22	Diskusikan judul penelitian ke dosen pembimbing I	
2	Senin 21/11/22	ACC Proposal	
3	Rabu 14/12/22	1. Rumusan Masalah 2. Penulisan Arab menggunakan fount Arabic Tradisional 3. Studi relevan dibuatkan tabel persamaan dan perbedaannya 4. Perbaikan teknik pengumpulan data	
4	Rabu 24/01/23	ACC	
5	Senin 22/05/23	1. Abstrak: Peran Pondok Pesantren, Pembentukan Akhlak, Santri 2. Rumusan Masalah 3. Halaman	
6	Selasa 30/05/23	ACC	

Mengetahui
Pembimbing II


Rohmadi, M. Pd
NIDN. 2102109601

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Sindy Oktapiany
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat : Desa Air Hitam Laut, Kec. Sadu, Kab. Tanjung Jabung Timur
No Hp : 082269751432
Email : Sindyoktapiany5@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Yonsiregar
Ibu : Halimah
Riwayat Pendidikan :
Sekolah Dasar : SDN 72/X Air Hitam Laut
Sekolah Menengah Pertama : Pondok Pesantren Wali Peetu
Sekolah Menengah Atas : Pondok Pesantren Wali Peetu
S1 : UIN STS JAMBI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi